

**IMPLEMENTASI DIAKONIA SEBAGAI EKSPRESI KASIH DI
GEREJA BETHEL INDONESIA (GBI) TIBERIAS PALANGKA
RAYA**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Jurusan Ilmu
Keagamaan Kristen, Program Studi Teologi, Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. Th)**

Oleh:

Valen Randongkir

213321068

**PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKARAYA
2026**

**IMPLEMENTASI DIAKONIA SEBAGAI EKSPRESI KASIH DI
GEREJA BETHEL INDONESIA (GBI) TIBERIAS PALANGKA
RAYA**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Jurusan Ilmu
Keagamaan Kristen, Program Studi Teologi, Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. Th)**

Oleh:

Valen Randongkir

213321068

**PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKARAYA
2026**



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Implementasi Diakonia Sebagai Ekspresi
Kasih di Gereja Bethel Indonesia (GBI)
Tiberias Palangka Raya
Nama Mahasiswa : Valen Randongkir
NIM : 213321068
Program Studi : Teologi
Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Lianto, M.Th


Aprianto Wirawan, M. Th

NIP.198201262009011013.

NIP. 198604252020121007.

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan


Lianto, M. Th

NIP.198201262009011013

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Implementasi Diakonia Sebagai Ekspresi Kasih di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya

Nama Mahasiswa : Valen Randongkir

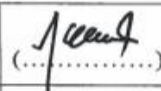
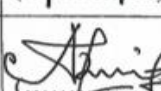
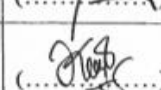
NIM : 213321068

Program Studi : Teologi

Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen

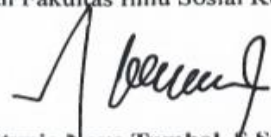
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

TIM PENGUJI

1.	<u>Stynie Nova Tumbol, S.Si, Teol., M.Th</u> NIP. 19720825 200604 2003	 (.....)	Ketua
2.	<u>Lianto, M. Th</u> NIP.198201262009011013.	 (.....)	Anggota I
3.	<u>Aprianto Wirawan, M. Th</u> NIP. 198604252020121007.	 (.....)	Anggota II
4.	<u>Komala Sari, M. Th</u> NIP.199002162023212047	 (.....)	Anggota III

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen


Stynie Nova Tumbol, S.Si, Teol., M.Th
NIP. 19720825 200604 2003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Valen Randongkir
NIM : 213321068
Program Studi : Teologi
Judul Skripsi : Implementasi Diakonia Sebagai Ekspresi Kasih di Gereja
Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya
Pembimbing : 1. Lianto, M.Th
2. Aprianto Wirawan, M. Th

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi saya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali atas arahan Tim Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain, kecuali pendapat/kutipan secara tertulis yang berasal dari referensi dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.

Palangka Raya 9 Juli 2026

Yang Membuat Pernyataan

Valen Randongkir
NIM. 213321068

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto : “Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan. Amsal 1:7. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. Matius 6:33.

Persembahan : Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan hikmat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, karya ini saya persembahkan kepada

1. Orang tua terkasih, saudara/i, dan seluruh keluarga yang mendukung serta mendoakan perjuangan selama kuliah dan menjadi sorang Sarjana Teologi.
2. Sahabat dan teman seperjuangan di Program Studi Teologi
3. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian dari berbagai pihak yang mendukung penulisan skripsi ini, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya untuk menambah wawasan, dan kiranya melalui skripsi ini nama Tuhan Yesus Kristus selalu dipermuliakan. Tuhan Yesus memberkati kita. Amin!

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih dengan ketulusan hati kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, memberi arahan. memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih dan penghargaan ini penulis sampaikan kepada.

1. Tuhan Yesus Kristus, terima kasih untuk pertolongan, kekuatan penyertaan, dan cinta-Mu dalam kehidupanku sehingga bisa menjalani hari dengan baik serta menyelesaikan karya tulis ini.
2. Bapak Lianto, M.Th, selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Aprianto Wirawan, M. Th, selaku dosen pembimbing II terima kasih atas bimbingan, arahan, masukan, saran dan dukungan yang sangat berarti dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan selama masa perkuliahan, ilmu yang telah diberikan menjadi bekal berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Teologi yang telah memberikan banyak motivasi dan dukungan.
5. Orang Tua tercinta, ayah terbaikku Alm Welly Randongkir dan ibu terbaikku Fransina Wompere, terimakasih atas cinta, dukungan, doa dan pengorbanan yang tiada henti, kalian adalah orang tua yang paling banyak mengajarkan arti kehidupan, menjadi inspirasi dan kekuatan bagi penulis.
6. Saudara-saudariku terkasih, Pacomius Randongkir, Linda Randongkir, Novita Randongkir, Amyas Randongkir, Imanuel Randongkir, Crismas Randongkir yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta doa-doa yang tulus kepada penulis.
7. Sahabat terkasih, Ayub Wonatorey, Sonar Womsiwor, Lidya Menufandau, dan teman-teman Program KCP Angkatan 2020, serta adik-adik Program KCP yang selalu ada, selalu mendukung, memberikan semangat, motivasi dan kebersamaan dalam suka maupun duka selama masa-masa kuliah dan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat terkasih, Sonar Womsiwor, Ayub Wonatorey dan Falen Randongkir yang selalu ada, selalu mendukung, memberikan semangat, motivasi dan kebersamaan dalam suka maupun duka selama masa-masa kuliah dan penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan dan motivasi kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini. Perhatian dan dukungan serta doa yang telah diberikan kepada penulis, semoga Tuhan selalu memberkati dan menyertai kita semua.

KATA PAENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus yang atas kasih dan anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Implementasi Diakonia sebagai Ekspresi Kasih di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya." Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Teologi Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAKN Palangka Raya Ibu Telhalia, M Th., D.Th, yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh kelancaran studi di IAKN Palangka Raya.
2. Wakil Rektor bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama Ibu Dr. Prasetiawati, M. Th, yang telah membantu kelancaran studi selama ini
3. Ibu Dr. Stynie Nova Tumbol, S Si Teol., M.Th, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu dan membimbing penulis selama melakukan studi di LAKN Palangka Raya
4. Bapak Lianto, M Th, selaku Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen dan Dosen Pembimbing Akademik, serta Dosen Pembimbing I skripsi yang telah memberikan motivasi dan perhatian selama proses penyelesaian penulisan skripsi.
5. Bapak Aprianto Wirawan, M Th, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama menyelesaikan skripsi di IAKN Palangka Raya
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu penulis dari proses perkuliahan sampai selesai.
7. Bapak Pdm Simon Marin selaku Gembala Jemaat GBI Tiberia Palangka Raya yang telah membantu memberikan ijin dan data penelitian di Jemaat GBI Tiberias Palangka Raya

8. Bapak Yulianus Kararbo, selaku Pengurus gereja GBI Tiberias Palangka Raya yang telah membantu memberikan data penelitian di Jemaat GBI Tiberias Palangka Raya
9. Ibu Magdalena Marin, selaku Pengurus gereja GBI Tiberias Palangka Raya yang telah membantu memberikan data penelitian di Jemaat GBI Tiberias Palangka Raya
10. Bapak-ibu sumber data penelitian yang telah menyediakan waktunya untuk wawancara dan memberi informasi yang relevan dengan judul penelitian
11. Kedua orang tua dan saudara tercinta yang dengan tulus mendukung melalui doa, materi, dan motivasi selama penulis menyelesaikan studi IAKN Palangka Raya.
12. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Teologi yang telah memberikan banyak motivasi. selama penulis menyelesaikan studi IAKN Palangka Raya.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama penyelesaian skripsi.

Perhatian dan dukungan serta doa yang telah diberikan kepada penulis, semoga Tuhan selalu memberikan berkat dan penyertaan bagi kita semua.

Palangka Raya, 9 Juli 2026

Penulis

ABSTRAK

Valen Randongkir. NIM. 213321068 Skripsi. **Implementasi Diakonia sebagai Ekspresi Kasih di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya.** Program Studi Teologi, Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya.

Pembimbing I: Lianto, M.Th

NIP. 198201262009011013.

Pembimbing II: Aprianto Wirawan, M. Th

NIP. 198604252020121007.

Kata Kunci: Implementasi, Diakonia, Ekspresi Kasih

Implementasi diakonia di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya telah diwujudkan melalui pelayanan kepada jemaat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi diakonia sebagai ekspresi kasih di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya, mendeskripsikan bentuk-bentuk konkret praktik diakonia yang diterapkan, serta menganalisis bagaimana implementasi tersebut merefleksikan kasih Kristus dalam kehidupan bergereja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap gembala jemaat, pengurus gereja, serta jemaat, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi diakonia di GBI Tiberias Palangka Raya telah menjadi wujud nyata kasih Kristus melalui pelayanan kunjungan kepada orang sakit, pendampingan keluarga berduka, pembagian bantuan sembako, dan pelayanan doa. Namun, praktik pelayanan masih didominasi oleh diakonia karitatif, sedangkan diakonia transformatif dan reformatif belum dilaksanakan secara optimal karena belum adanya perencanaan, pengorganisasian, serta evaluasi pelayanan yang sistematis. Meskipun demikian, pelayanan diakonia telah memberikan dampak positif bagi jemaat dengan menumbuhkan kepedulian, kebersamaan, dan semangat melayani sebagai perwujudan kasih Kristus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi diakonia di GBI Tiberias telah mencerminkan nilai-nilai kasih Kristus, namun masih memerlukan penguatan melalui penyusunan program pelayanan yang terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemberdayaan jemaat agar pelayanan diakonia semakin efektif dan transformatif.

ABSTRACT

*Valen Randongkir. NIM. 213321068. Thesis. **The Implementation of Diaconia as an Expression of Love at Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya.** Theology Study Program, Department of Christian Religious Studies, Faculty of Christian Social and Religious Sciences, State Christian Institute of Palangka Raya.*

Advisor I: Lianto, M.Th, NIP. 198201262009011013.

Advisor II: Aprianto Wirawan, M.Th, NIP. 198604252020121007.

Keywords: Implementation, Diaconia, Expression of Love

The implementation of diaconia at Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya has been manifested through ministry to the congregation. This study aims to describe the implementation of diaconia as an expression of love at Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya, to identify the concrete forms of diaconia practices applied, and to analyze how the implementation reflects Christ's love in church life. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation with the senior pastor, church leaders, and congregation members. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and the validity was tested using source triangulation.

The findings show that the implementation of diaconia at GBI Tiberias Palangka Raya has become a tangible manifestation of Christ's love through visitation to the sick, accompaniment of bereaved families, distribution of basic food assistance, and prayer ministry. However, the practice is still dominated by charitable diaconia, while transformative and reformatory diaconia have not been optimally implemented due to the absence of systematic planning, organizing, and evaluation of ministry programs. Nevertheless, diaconia ministry has had a positive impact on the congregation by fostering care, solidarity, and a spirit of service as an embodiment of Christ's love. This study concludes that the implementation of diaconia at GBI Tiberias reflects the values of Christ's love, but it still requires strengthening through the development of planned, sustainable, and empowerment-oriented ministry programs to make diaconia ministry more effective and transformative.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO IAKN PALANGKA RAYA	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	1
MOTO DAN PERSEMBAHAN	4
UCAPAN TERIMA KASIH.....	5
KATA PAENGANTAR	6
ABSTRAK	8
<i>ABSTRACT</i>	9
DAFTAR ISI.....	10
DAFTAR TABEL	13
DAFTAR BAGAN.....	14
BAB I PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang Masalah	15
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Masalah.....	9
F. Alasan Pemilihan Judul	9
G. Definisi Istilah	9
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Implementasi	12
1. Pengertian Implementasi	12
2. Unsur-Unsur Implementasi.....	12
3. Implementasi Diakonia di Gereja	14
B. Diakonia	16
1. Definisi Diakonia.....	16
2. Diakonia Dalam Perjanjian Baru	18
3. Bentuk-Bentuk Konkret Dari Praktik Diakonia	19

C. Kasih.....	26
1. Definisi Kasih	26
2. Kasih Dalam Perjanjian Lama (PL).....	27
3. Kasih Dalam Perjanjian Baru (PB).....	27
D. Penelitian Terdahulu	32
E. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian	40
C. Lokasi Penelitian	40
D. Waktu Penelitian.....	41
E. Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data	46
H. Uji keabsahan data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. HASIL PENELITIAN	49
1. Gambaran Umum GBI Tiberias Palangka Raya.	49
2. Profil Sumber Data Penelitian	53
3. Implementasi Diakonia sebagai Ekspresi Kasih di GBI Tiberias Palangka Raya ...	53
4. Bentuk-Bentuk Konkret Praktik Diakonia di GBI Tiberias Palangka Raya	56
5. Analisis Implementasi Diakonia sebagai Ekspresi Kasih.....	57
B. Pembahasan	58
1. Implementasi Diakonia sebagai Ekspresi Kasih di GBI Tiberias Palangka Raya. ..	58
2. Bentuk-Bentuk Konkret Praktik Diakonia di GBI Tiberias Palangka Raya	60
3. Analisis Implementasi Diakonia sebagai Ekspresi Kasih.....	64
C. Temuan Penelitian	67
1. Diakonia Karitatif Masih Mendominasi di GBI Tiberias	67
2. Implementasi Pelayanan Masih Bergantung Pada Kepemimpinan Gembala.....	67
3. Belum Terdapat Sistem Perencanaan dan Evaluasi Pelayanan Diakonia	68
4. Kesimpulan Temuan	68
D. Refleksi Teologis	68
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72

B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	41
Tabel 3. 2 Sumber Data Penelitian	43
Tabel 4 1 Data Jemaat GBI Tiberias Palangka Raya.....	51
Tabel 4. 2 Data Penerima Pelayanan Diakonia Tahun 2026	52
Tabel 4. 3 Profil Sumber Data Penelitian	53

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1	38
Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Gereja	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja merupakan persekutuan orang percaya yang dipanggil Allah untuk melaksanakan misi-Nya di dunia. Misi tersebut diwujudkan melalui tiga tugas utama gereja, yaitu koinonia (persekutuan), marturia (kesaksian), dan diakonia (pelayanan). Ketiga tugas tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi dalam mewujudkan kehadiran Kerajaan Allah di tengah kehidupan manusia. Di antara ketiga tugas tersebut, diakonia memiliki peranan penting sebagai bentuk nyata pelayanan gereja kepada sesama yang didasarkan pada kasih Kristus. Kata diakonia berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti pelayanan.

Kata diakonia berasal dari kata kerja “diakon” yang berarti melayani.¹ Diakonia merupakan salah satu tugas panggilan Gereja, yakni melayani sesama. Karena itu, gereja melaksanakan pelayanan diakonia bagi jemaat. Ada tiga macam diakonia yang dapat diaplikasikan yaitu, diakonia karitatif, diakonia transformatif, dan diakonia reformatif.²

Landasan teologis pelayanan diakonia tampak jelas dalam kehidupan Yesus Kristus. Dalam Markus 10:45 Yesus. Ayat ini menunjukkan bahwa

¹ Zakeus Daeng Lio, Nikolaus Angga, Maria Ina Kurnia, “Tantangan dan Strategi Pelayanan Diakonia Karitatif,” *Jurnal Kateketik Pastoral*, Vol. 4, No. 1 (Juni 2020) 27-36.

² Clara Latupeirissa. “Gereja dan Diakonia: Studi Kasus tentang Perubahan Bentuk Pelayanan Kesehatan Gratis di Jemaat GKI Salatiga” (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2016), 12.

pelayanan merupakan identitas utama Kristus. Sebagai tubuh Kristus, gereja dipanggil untuk meneladani kehidupan Yesus dengan melayani tanpa memandang latar belakang, status sosial, maupun kondisi seseorang. Diakonia dalam Perjanjian Lama misalnya perhatian kepada keadaan orang miskin (baca: perlindungan pada janda, yatim-piatu, dan orang asing) terdapat dalam hukum Taurat.³ Perjanjian Baru, Gereja berada di dunia untuk melayani. Melayani Allah dan melayani manusia baik dalam bidang jasmani, maupun bidang rohani. Sebab itu ada beberapa penjelasan menurut Perjanjian Baru. Diakonia Menurut Kitab Injil.

Dalam Perjanjian Baru tokoh sentral diakonia adalah Yesus Kristus karena Dia merupakan norma dalam pelayanan atau diakonia gereja. Salah satu ayat penting tentang diakonia dalam Perjanjian Baru adalah Matius 22:34-40 yang memuat jawaban Yesus tentang pertanyaan yang diberikan orang-orang Farisi yang mau mencobainya yang berisikan tentang kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama.⁴ Kasih adalah salah satu sifat yang membedakan orang Kristen dengan yang lainnya. Konsep kasih di dalam kekristenan kelihatannya memiliki perbedaan kontras dengan yang non-Kristen.⁵

Kasih agape adalah kasih ilahi. Kasih yang sempurna dan datangnya dari Allah dan di wariskan kepada seluruh umat manusia⁶. Kasih agape harus di

³ Rahel Krimadi dan Amelia Waimuri, "Pemahaman Gereja Terhadap Diakonia Transformatif Dalam Pengembangan Potensi Jemaat GKI Efata Siaratesa," *Jurnal Papua Teologi Kontekstual*, Vol 3, No 1 (Januari 2022) 20-30

⁴ Krimadi dan Amelia Waimuri, Pemahaman Gereja Terhadap Diakonia Transformatif Dalam Pengembangan Potensi Jemaat GKI Efata Siaratesa, 23

⁵ Iwan S Tarigan dan lainnya, "Hukum Kasih Sebagai Fondasi Hidup Kristen Sejati," *Jurnal Teologi Cultivation*, Vol. 6 No. 1 (Juli 2022): 143-160.

⁶ Hendra Aritonang, *Konsep Ciptaan Baru Menurut 2 Korintus 5:17* (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2021), 34

buktikan melalui buah kehidupannya sehari-hari baik kepada diri sendiri, keluarga, orang lain, bahkan di hadapan Tuhan Allah. Kasih Agape adalah Tindakan pengorbanan diri, kerendahan hati, dan melakukan apa yang Allah ingin lakukan dalam kehidupan semua umat manusia.⁷ Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana implementasi diakonia sebagai ekspresi kasih di Gereja Bethel Indonesia? Dan apa bentuk-bentuk konkret dari praktik diakonia yang diterapkan di Gereja Bethel Indonesia?

Gereja Bethel Indonesia (disingkat GBI) salah satu gereja yang memiliki peranan dalam tumbuh kembangnya umat Kristiani di Indonesia, karena GBI merupakan gereja terbesar kedua setelah HKBP di Indonesia. Sinode GBI berdiri tanggal 6 Oktober 1970.⁸ GBI memiliki 36 (tiga puluh enam) pengurus BPD (Badan Pekerja Daerah) di setiap Provinsinya, bahkan di Kalimantan Tengah terdapat 2 (dua) BPD-GBI, yang pertama BPD-GBI Barito yang berkantor di kota Tamiang Layang-Barito Timur dan yang kedua BPD-GBI Kalimantan Tengah yang berkantor di kota Palangkaraya. Di usianya yang ke 46 tahun, Gereja Bethel Indonesia, khususnya GBI yang berada di Kalimantan Tengah perlu untuk mengevaluasi, melihat capaian apa saja yang sudah dicapai dalam kurun waktu 46 tahun masa pelayanannya (1970-2016).⁹

Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangkaraya merupakan salah satu gereja yang mengimplementasikan pelayanan diakonia sebagai ekspresi kasih dalam jemaatnya. Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangkaraya

⁷ Aritonang, *Konsep Ciptaan Baru Menurut 2 Korintus 5:17*, 35

⁸ Kilat Kasanang, "Sejarah Masuknya Gereja Bethel Indonesia (GBI) di Kalimantan Tengah," *Meretas*, Vol.5 No.2 (Desember 2018): 190-199

⁹ Kasanang, "Sejarah Masuknya Gereja Bethel Indonesia (GBI) di Kalimantan Tengah," 191.

memiliki peran penting dalam membina, melayani, dan memperhatikan kebutuhan jemaat secara holistik baik rohani maupun jasmani. Berdasarkan data gereja tahun 2026, jumlah jemaat GBI Tiberias Palangkaraya sebanyak 132 orang yang terdiri dari berbagai kelompok usia. Dari total 132 jemaat tersebut, diperkirakan terdapat ± 35 Kepala Keluarga di jemaat GBI Tiberias Palangkaraya. Jumlah ini menjadi dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan setiap bidang pelayanan di gereja, termasuk pelayanan diakonia. Dalam pelaksanaannya, pelayanan diakonia di GBI Tiberias Palangkaraya dilaksanakan dalam bentuk kunjungan, doa khusus, dan bantuan lainnya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan jemaat. Sepanjang tahun 2026, telah tercatat 6 orang jemaat yang menerima pelayanan diakonia dengan berbagai bentuk kebutuhan.

Melalui observasi awal pada tanggal 19 Maret 2026, melalui wawancara langsung dengan gembala jemaat GBI Tiberias. Peneliti mengamati bentuk konkret dari praktik diakonia yaitu, bentuk diakonia karitatif salah satunya mendoakan orang sakit baik jemaat maupun orang di luar dari jemaat tersebut. Tindakan ini merupakan penerapan kasih yaitu, kasih agape harus di buktikan melalui buah kehidupannya sehari-hari baik kepada diri sendiri, keluarga, orang lain, bahkan di hadapan Tuhan Allah.¹⁰ Melalui tindakan seperti ini, gereja menunjukkan bahwa kasih Kristus tidak terbatas pada kelompok tertentu saja, tetapi dapat di rasakan oleh semua orang di lingkungan sekitar.

¹⁰ Aritonang, *Konsep Ciptaan Baru Menurut 2 Korintus 5:17*, 35

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 6 juni 2026 di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya, pelayanan diakonia yang berjalan mulai dari bulan januari hingga juni tercatat enam orang yang menerima pelayanan diakonia. Pelayanan diakonia di gereja telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti mengunjungi orang sakit, mendampingi keluarga yang berduka, membagikan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan, serta melibatkan jemaat dalam pelayanan ibadah. Akan tetapi, pelayanan tersebut belum disusun dalam suatu program yang terencana dan sistematis. Gembala Jemaat menjelaskan bahwa pelayanan diakonia selama ini "tidak terprogramkan atau terjadwalkan, melainkan dilakukan secara spontan bersama beberapa pekerja gereja sesuai dengan kebutuhan yang muncul di lapangan".¹¹

Hasil wawancara berikutnya pada tanggal 15 juni 2026, menunjukkan bahwa proses perencanaan pelayanan diakonia "tidak terprogramkan, hanya tindakan spontanitas pribadi dengan melibatkan pekerja gereja atau majelis." Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun semangat pelayanan kasih telah dijalankan dengan baik, pelaksanaan diakonia masih bergantung pada situasi dan inisiatif para pelayan gereja sehingga belum memiliki sistem pelayanan yang berkelanjutan. Fenomena tersebut diperkuat oleh pengakuan gembala jemaat mengenai tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan pelayanan diakonia. Beliau menyatakan bahwa keterlibatan jemaat dalam program diakonia masih sulit karena kesibukan masing-masing dan SDM yang kurang

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak SM, 15 Juni 2026

memadai, sehingga pelayanan lebih banyak dilakukan secara spontan. Meskipun demikian, gereja memiliki harapan agar pelayanan diakonia pada masa mendatang dapat diprogramkan secara lebih baik dan terstruktur demi kemuliaan nama Tuhan. Di sisi lain, hasil wawancara dengan pengurus gereja dan jemaat menunjukkan bahwa pelayanan diakonia yang telah dilakukan memberikan dampak positif. Jemaat merasa diperhatikan melalui pelayanan doa bagi orang sakit, pendampingan bagi keluarga yang berduka, serta pelayanan kepada anak-anak melalui Pos PI dan Sekolah Minggu.

Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan diakonia di GBI Tiberias Palangka Raya telah menjadi ekspresi kasih Kristus yang nyata, meskipun pelaksanaannya belum terprogram secara sistematis, dan pelayanan diakonia masih bergantung pada situasi dan inisiatif para pelayan gereja, selain itu pelayanan diakonia di GBI Tiberias masih didominasi oleh respons spontan terhadap kebutuhan yang muncul. Kondisi pelayanan diakonia yang masih bergantung pada situasi dan inisiatif para pelayan gereja menjadi masalah secara akademik karena bertentangan dengan prinsip pelayanan yang seharusnya terencana, berkelanjutan, dan dapat dipertanggung jawabkan secara teologis maupun praktis, sehingga tanpa sistem penelitian sulit mengukur konsistensi, cakupan, dan efektivitasnya secara objektif.

Akibatnya bagi pelayanan gereja, praktik yang spontan berpotensi membuat pelayanan berjalan secara reaktif, tidak merata, dan kurang berkelanjutan, sehingga kebutuhan jemaat bisa terlewat, SDM cepat lelah, serta dampak pelayanan sulit dievaluasi dan dikembangkan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan sekarang untuk mengisi kesenjangan antara

konsep ideal diakonia yang terarah dan sistematis dengan praktik di lapangan yang masih spontan di GBI Tiberias Palangka Raya, agar hasil pemetaan implementasi dan bentuk-bentuk konkretnya dapat menjadi dasar merumuskan strategi diakonia yang lebih terprogram, efektif, dan sesuai panggilan gereja sebagai tubuh Kristus.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Diakonia sebagai Ekspresi Kasih di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi pelayanan diakonia di GBI Tiberias Palangka Raya, sekaligus menjadi masukan bagi gereja dalam mengembangkan pelayanan diakonia yang lebih sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan panggilan gereja sebagai perwujudan kasih Kristus kepada sesama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka, dapat dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi diakonia sebagai ekspresi kasih di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya?
2. Apa bentuk-bentuk konkret dari praktik diakonia yang diterapkan di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya?
3. Bagaimana implementasi diakonia tersebut merefleksikan kasih Kristus dalam kehidupan bergereja?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi diakonia sebagai ekspresi kasih di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk konkret dari praktik diakonia yang di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya.
3. Menganalisis bagaimana implementasi diakonia merefleksikan kasih Kristus dalam kehidupan bergereja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu teologi praktis, khususnya pemahaman mengenai implementasi diakonia sebagai ekspresi kasih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Gereja:

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pelayanan diakonia kepada sesama.

b. Bagi Jemaat:

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya diakonia sebagai ekspresi kasih Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian teologi dan pelayanan sosial Gereja.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi penelitian dan fokus penelitian hanya pada implementasi diakonia sebagai ekspresi kasih di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya.

F. Alasan Pemilihan Judul

Alasan peneliti memilih judul ini yaitu, karena gereja memiliki peran penting dalam mengimplementasikan diakonia sebagai ekspresi kasih di jemaat.

G. Definisi Istilah

1. Implementasi

Kata "implementasi" berasal dari bahasa Inggris *to implement* yang berarti melaksanakan atau menerapkan. Implementasi menurut KBBI berarti pelaksanaan atau penerapan. Secara konseptual, implementasi adalah proses mempraktikkan suatu teori, metode, atau kebijakan menjadi tindakan nyata yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

2. Diakonia

Kata diakonia berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti pelayanan. kata diakonia berasal dari kata kerja “diakon” yang berarti melayani.¹³

¹² KBBI departemen pendidikan nasional (jakarta, 2005). 143

¹³ Zakeus Daeng Lio, Nikolaus Angga, Maria Ina Kurnia, “Tantangan dan Strategi Pelayanan Diakonia Karitatif,” *Jurnal Kateketik Pastoral*, Vol. 4, No. 1 (Juni 2020) 27-36.

3. Kasih

Kasih Agape adalah Tindakan pengorbanan diri, kerendahan hati, dan melakukan apa yang Allah ingin lakukan dalam kehidupan semua umat manusia.¹⁴ Hukum kasih dalam perjanjian baru tidak lagi di pahami sebagai kewajiban legalistik, melainkan sebagai prinsip yang melekat dalam hati orang percaya.¹⁵

4. Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya

Gereja Bethel Indonesia (disingkat GBI) salah satu gereja yang memiliki peran dalam tumbuh kembangnya umat Kristiani di Indonesia, karena GBI merupakan gereja terbesar kedua setelah HKBP di Indonesia. Sinode GBI berdiri tanggal 6 Oktober 1970.¹⁶ Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangkaraya merupakan salah satu gereja yang mengimplementasikan pelayanan sebagai ekspresi kasih dalam jemaatnya.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan: Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, alasan pemilihan judul, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka: Membahas teori-teori yang relevan, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

¹⁴ Aritonang, *Konsep Ciptaan Baru Menurut 2 Korintus 5:17*, 35

¹⁵ Milla dan yang lainnya, "Kajian Pendidikan Kristen Mengenai Hukum Kasih Kepada Allah dan Sesama Manusia Menurut Matius 22:37-40 Bagi Pengembangan Karakter Remaja Masa Kini, 121-142.

¹⁶ Kilat Kasanang, "Sejarah Masuknya Gereja Bethel Indonesia (GBI) di Kalimantan Tengah," *Meretas*, Vol.5 No.2 (Desember 2018): 190-199

Bab III Metode Penelitian: Menjelaskan pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Menjelaskan hasil penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan refleksi teologis.

Bab V Penutup: Menjelaskan kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Kata "implementasi" berasal dari bahasa Inggris *to implement* yang berarti melaksanakan atau menerapkan. Implementasi menurut KBBI berarti pelaksanaan atau penerapan. Secara konseptual, implementasi adalah proses mempraktikkan suatu teori, metode, atau kebijakan menjadi tindakan nyata yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Dalam ilmu manajemen, implementasi dipahami sebagai proses mengubah kebijakan, rencana, atau ide menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi proses yang sistematis, terukur, dan berorientasi pada hasil.

2. Unsur-Unsur Implementasi

Para ahli manajemen merumuskan bahwa implementasi yang efektif memiliki 4 unsur pokok yang dikenal dengan POAC, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Menentukan tujuan, strategi, anggaran, dan jadwal. Menurut Donell (p.111), *planning is the most basic of all management functions since it involves selection from among alternative courses of action*

¹⁷ KBBI departemen pendidikan nasional (jakarta, 2005). 143

(perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling dasar karena manajemen meliputi penyeleksian di antara bagian pilihan dari tindakan).¹⁸ Alkitab menegaskan pentingnya perencanaan: “Sebab siapakah di antara kamu yang kalau mau mendirikan sebuah menara tidak duduk dahulu membuat anggaran biayanya?” Luk 14:28¹⁹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya: sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.²⁰ Menyusun struktur, membagi tugas, dan menempatkan SDM sesuai karunia, Kel 18:21-22.²¹

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menggerakkan seluruh sumber daya untuk bekerja sesuai rencana. Hasibuan mendefinisi pengarahan ini sebagai berikut: pengarahan

¹⁸ Adreas Joko Pamungkas, “Managemen Pendidikan di Seminari Menengah Santo Paulus Plembang” (Tesis, Universitas Lampung, 2022), 24

¹⁹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018), Luk 14:28.

²⁰ Adreas Joko Pamungkas, “Managemen Pendidikan di Seminari Menengah Santo Paulus Plembang” (Tesis, Universitas Lampung, 2022), 26

²¹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018), Kel 18:21-22.

adalah mengarahkan semua bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu pengarahan perlu dijalankan dengan sebaik-baiknya, dan perlu adanya kerjasama yang baik pula di antara semua pihak baik dari pihak atasan maupun bawahan.²²

d. Pengawasan/Evaluasi (*Controlling*)

Williams menjelaskan bahwa *controlling is monitoring progress toward goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made* (pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud).²³ Menilai hasil, mencari kesenjangan, dan melakukan perbaikan 2 Kor 8:20-21.²⁴

Secara normatif, keempat unsur ini menjadi standar ideal agar sebuah program tidak bersifat spontan atau reaktif.

3. Implementasi Diakonia di Gereja

Implementasi menurut KBBI berarti pelaksanaan atau penerapan. Secara konseptual, implementasi adalah proses mempraktikkan suatu teori, metode, atau kebijakan menjadi tindakan nyata yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵ Praktik diakonia merupakan ekspresi iman yang hidup sekaligus bentuk tanggung jawab gereja terhadap kehidupan sosial

²² Adreas Joko Pamungkas, "Managemen Pendidikan di Seminari Menengah Santo Paulus Plembang" (Tesis, Universitas Lampung, 2022), 27

²³ Adreas Joko Pamungkas, "Managemen Pendidikan di Seminari Menengah Santo Paulus Plembang" (Tesis, Universitas Lampung, 2022), 28

²⁴ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018), 2 Kor 8:20-21

²⁵ KBBI departemen pendidikan nasional (jakarta, 2005). 143

(Noordegraaf, 2004).²⁶ Salah satu bentuk implementasi diakonia yang paling nyata dalam kehidupan gereja masa kini adalah pelayanan kepada masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi.²⁷ Implementasi diakonia berdasarkan Yakobus 2:14–17 menunjukkan bahwa spiritualitas Kristen tidak berhenti pada aktivitas liturgis, melainkan diwujudkan dalam kepedulian terhadap orang miskin, mereka yang tertindas, dan kelompok yang mengalami berbagai bentuk kesulitan hidup.²⁸

Program dan pelayanan gereja merupakan wujud nyata dari pelaksanaan misi Allah di dunia. Gereja dipanggil bukan hanya untuk memiliki visi rohani, tetapi juga untuk menerjemahkan visi tersebut ke dalam tindakan konkret melalui berbagai program dan pelayanan yang terencana, terukur, dan berdampak bagi jemaat serta masyarakat.²⁹ Program-program tersebut yaitu, Program Misi dan Diakonia (Perencanaan Berbasis Kebutuhan, Kordinasi Lintas Pelayanan dan Pengelolaan Sumber Daya yang Transparan), Program Pengembangan Pelayanan Gereja (Pelatihan dan Pembinaan Pelayan, Regenerasi Kepemimpinan dan Evaluasi Kinerja Pelayanan), Tantangan Program dan Pelayanan Gereja

²⁶ Lani Lidia Urio dan Lainnya, “Praktik Diakonia Berdasarkan Yakobus 2:14–17 dalam perspektif teologi dan sosiologi Kristen,” *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* Vol. 4 No. 2 (2026), 114-128.

²⁷ Urio dan Lainnya, “Praktik Diakonia Berdasarkan Yakobus 2:14–17 dalam perspektif teologi dan sosiologi Kristen,” *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* Vol. 4 No. 2 (2026), 114-128.

²⁸ Urio dan Lainnya, “Praktik Diakonia Berdasarkan Yakobus 2:14–17 dalam perspektif teologi dan sosiologi Kristen,” *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* Vol. 4 No. 2 (2026), 114-128.

²⁹ Fekky Daniel Y T. *Administrasi Gereja Untuk Perguruan Tinggi & Sekolah Alkitab*. (Purbalingga: Eureka Media Aksara. Maret 2026). 61

(Keterbatasan Sumber Daya, Kurangnya Kordinasi, Resistensi Terhadap Perubahan dan Kurangnya Evaluasi)³⁰

B. Diakonia

1. Definisi Diakonia

Kata diakonia berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti pelayanan. kata diakonia berasal dari kata kerja “diakon” yang berarti melayani.³¹ Disebut juga diakonein (melayani), dan diakonos (pelayan).³² Diakonia merupakan salah satu tugas panggilan Gereja, yakni melayani sesama. Karena itu, Gereja melaksanakan pelayanan diakonia bagi jemaat.³³

Menurut Josef, “Diakonia merupakan sebuah panggilan untuk berbagi hidup dan solidaritas dengan yang miskin dan tertindas. Tujuan diakonia adalah untuk mewujudkan manusia dan dunia baru. Diakonia tidak dimaksudkan sekadar untuk menciptakan hubungan antara pemberi dan penerima. Diakonia harus dijalankan dalam rangka *Missio Dei*, yaitu kehadiran pemerintahan Allah di dunia. Wilayah yang di dalamnya gereja berdiakonia adalah dunia yang penuh kontradiksi dan kompleks Langkup

³⁰ Fekky Daniel Y T. *Administrasi Gereja Untuk Perguruan Tinggi & Sekolah Alkitab*. (Purbalingga: Eureka Media Aksara. Maret 2026). 61

³¹ Zakeus Daeng Lio, Nikolaus Angga, Maria Ina Kurnia, “Tantangan dan Strategi Pelayanan Diakonia Karitatif,” *Jurnal Kateketik Pastoral*, Vol. 4, No. 1 (Juni 2020) 27-36.

³² Rahel Krimadi dan Amelia Waimuri, “Pemahaman Gereja Terhadap Diakonia Transformatif Dalam Pengembangan Potensi Jemaat GKI Efata Siaratesa,” *Jurnal Papua Teologi Kontekstual*, Vol 3, No 1 (Januari 2022) 20-30

³³ Clara Latupeirissa. “Gereja dan Diakonia: Studi Kasus tentang Perubahan Bentuk Pelayanan Kesehatan Gratis di Jemaat GKI Salatiga” (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2016), 12.

diakonia tidak dibatasi oleh tembok dinding gereja tetapi mencakup setiap sudut kehidupan, baik sosial ekonomi maupun politik.”³⁴

Noordegraaf menambahkan, diakonia/diakonein mencakup arti yang luas, yaitu semua pekerjaan yang dilakukan dalam pelayanan bagi Kristus di jemaat, untuk memba-ngun dan memperluas jemaat, oleh mereka yang dipanggil sebagai pejabat dan oleh anggota jemaat biasa. Dalam diakonia secara luas ini terdapat tempat untuk diakonia dalam arti khusus, yaitu memberi bantuan kepada semua orang yang mengalami kesulitan dalam kehidupan masyarakat.³⁵

Sesuai dengan Firman Tuhan yang menjadi landasan pelayanan, yaitu kitab Matius 20:28 "Sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."³⁶ Dan Markus 10:45 "Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."³⁷

Diakonia dipahami sebagai wujud nyata kasih Allah yang diekspresikan melalui tindakan pelayanan kepada sesama. Diakonia tidak

³⁴ Josef Purnama Widyatmadja, Yesus & Wong Cilik: *Praktik Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010), 10.

³⁵ Dr A Noordegraaf, *Orientatie in het diakonaat: teologie in reformatorisch perspectief* (Orientasi Diakonia Gereja: Teologi dalam prespektif reformasi) (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001), 5.

³⁶ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018), Matius 20:28.

³⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018), Markus 10:45

hanya mencakup pemberian bantuan material, tetapi juga pemulihan holistik yang meliputi aspek rohani, psikologis, dan sosial.³⁸

2. Diakonia Dalam Perjanjian Baru

a. Diakonia Dalam Kitab-Kitab Injil

Abineno menjelaskan, “salah satu nas penting tentang diakonia dalam kitab-kitab Injil ialah Matius 22:34-40, yang memuat jawaban Yesus kepada orang-orang Farisi yang mau mencobaiNya: Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal-budimu! Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri! Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi”³⁹

b. Diakonia Dalam Kisah Para Rasul

Abineno menyatakan, “dalam Kisah 2:41-47- sesudah ceritera tentang "pencurahan Roh Kudus membaca, bahwa anggota-anggota dari Jemaat pertama "bertekun dalam pengajaran para rasul dan dalam persekutuan... dalam pemecahan roti dan dalam permohonan doa (ayat 42). Nas ini sangat penting untuk pemahaman yang benar tentang pelayanan diakoni dan tempatnya dalam hidup Jemaat, sekalipun kata "diakonia" belum digunakan dalam Kisah 2 ini. Kata yang penting di sini ialah

³⁸ Witono dan yang lainnya, “Persekutuan Hamba Tuhan sebagai Model Pelayanan Sosial Gereja Bethel Indonesia Jemaat Kasih,” *Jurnal Pengabdian dalam Negri*, Vol 3. No 6 (Desember 2025): 20-30.

³⁹ J.L.ch Abineno Dr, *Diaken, Diakonia, dan Diakonia Gereja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010), 2.

"persekutuan". Tetapi kata ini diawali dan di-tentukan oleh "pengajaran para rasul". Jadi persekutuan ini tidak terjadi oleh usaha anggota-anggota Jemaat, tetapi oleh pekerjaan Allah yang membangun Jemaat-Nya dengan Firman dan Roh-Nya. Dan oleh karena anggota-anggota Jemaat bertekun dalam pengajaran para rasul. Hal itu nyata dari pasal 4:32, di mana kita membaca bahwa anggota-anggota Jemaat "sehati dan sejiwa" dan membagi-bagikan apa yang mereka terima dari Allah (bnd ayat 35). Dengan cara yang sangat konkret Roh Kudus membuat Injil Kristus menghasilkan buah hidup diakonal dari Jemaat."⁴⁰

c. Diakonia Dalam Surat-Surat Para Rasul

Menurut Abineno, "Kesaksian yang sama seperti di atas kita juga temui dalam surat-surat para rasul. Beberapa nas di antaranya ialah Roma 19:25 dan 31; 1 Korintus 8:14,17 dan 30; 9:1,12 dan 13. Dalam nas-nas ini Rasul Paulus dalam hubungannya dengan usaha yang ia organisir di beberapa Jemaat untuk mengumpulkan bantuan uang bagi orang-orang percaya di Yerusalem menggunakan kata-kata "melayani" (= diakonein) dan "pelayanan" (= diakonia)"⁴¹

3. Bentuk-Bentuk Konkret Dari Praktik Diakonia

Diakonia (pelayanan) merupakan segala bentuk pelayanan kepada semua orang yang membutuhkan pertolongan.⁴² Ada tiga macam diakonia

⁴⁰ Abineno, *Diaken, Diakonia, dan Diakonia Gereja*, 5.

⁴¹ Abineno, *Diaken, Diakonia, dan Diakonia Gereja*, 8.

⁴² Krimadi dan Amelia Waimuri, *Pemahaman Gereja Terhadap Diakonia Transformatif Dalam Pengembangan Potensi Jemaat GKI Efata Siaratesa* 20

yang dapat diaplikasikan yaitu, diakonia karitatif, diakonia transformatif dan diakonia reformatif.⁴³

a. Diakonia Karitatif

Diakonia Karitatif merupakan bentuk diakonia yang paling tua dipraktekkan oleh gereja dan pekerja sosial. Diakonia karitatif mengandung perbuatan yang dilakukan karena dorongan belas kasihan yang bersifat kedermawan atau pemberian secara sukarela. Diakonia ini sering diwujudkan dalam bentuk pemberian makanan dan pakaian untuk orang miskin, mengunjungi orang sakit, dan perbuatan amal kebajikan.⁴⁴

Dasar prinsip teologis kitab Kisah Para Rasul 6:1-7 “Pada masa itu, ketika jumlah murid makin bertambah, timbullah sungut-sungut di antara orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani terhadap orang-orang Ibrani, karena pembagian kepada janda-janda mereka diabaikan dalam pelayanan sehari-hari. Berhubung dengan itu kedua belas rasul itu memanggil semua murid berkumpul dan berkata: "Kami tidak merasa puas, karena kami melalaikan firman Allah untuk melayani meja. Karena itu, saudara-saudara, pilihlah tujuh orang dari antaramu, yang terkenal baik, dan yang penuh Roh dan hikmat, supaya kami mengangkat mereka untuk tugas itu, dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman." Usul itu

⁴³ Latupeirissa. Gereja dan Diakonia, 12.

⁴⁴ Krimadi dan Amelia Waimuri, Pemahaman Gereja Terhadap Diakonia Transformatif Dalam Pengembangan Potensi Jemaat GKI Efata Siaratesa, 24

diterima baik oleh seluruh jemaat, lalu mereka memilih Stefanus, seorang yang penuh iman dan Roh Kudus, dan Filipus, Prokhorus, Nikanor, Timon, Parmenas dan Nikolaus, seorang penganut agama Yahudi dari Antiokhia. Mereka itu dihadapkan kepada rasul-rasul, lalu rasul-rasul itu pun berdoa dan meletakkan tangan di atas mereka. Firman Allah makin tersebar, dan jumlah murid di Yerusalem makin bertambah banyak; juga sejumlah besar imam menyerahkan diri dan percaya.”⁴⁵

Kisah Para Rasul 6:1-7 menjadi dasar prinsip diakonia karitatif karena menunjukkan gereja mula-mula merespons sungut-sungut janda-janda yang diabaikan dalam pembagian makanan sehari-hari. Para rasul menyebut tugas pembagian tersebut sebagai “melayani meja” *diakonein trapezais* dan menganggapnya sebagai bagian dari “firman Allah” yang tidak boleh dilalaikan, setara dengan “pelayanan Firman” [Kis 6:2,4].⁴⁶ Dengan mengangkat tujuh orang yang “penuh Roh dan hikmat” untuk mengelola pelayanan tersebut, teks ini menegaskan bahwa diakonia karitatif adalah pelayanan kasih jasmani yang harus dikelola secara terstruktur, transparan, dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya membuat “Firman Allah makin tersebar” [Kis 6:7].⁴⁷

⁴⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018), Kisah Para Rasul 6:1-7

⁴⁶ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018 Kis 6:2,4

⁴⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018), Kis 6:7

Matius 25:35-40 Sebagai inspirasi teologis “Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku. Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum? Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian? Bilamanakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau? Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.”⁴⁸

Matius 25:35-40⁴⁹ Sebagai dasar prinsip teologis menunjukan pelayanan kasih nyata kepada sesama yang menderita sebagai wujud kasih kepada Kristus sendiri. Ayat ini menegaskan bahwa ketika kita memberi makan kepada yang lapar, minum kepada yang haus, tumpangan kepada orang asing, pakaian kepada yang telanjang,

⁴⁸ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018), Matius 25:35-40

⁴⁹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018), Matius 25:35-40

melawat yang sakit, dan mengunjungi yang di penjara, sesungguhnya kita melakukannya untuk Tuhan. Dengan demikian, diakonia karitatif bukan sekadar aksi sosial, melainkan perjumpaan iman: melayani “saudara-Ku yang paling hina” berarti melayani Raja, sehingga belas kasih konkret menjadi tanda orang benar yang hidup dalam kasih Kristus.

Dasar prinsip kitab Yakobus 2:14-17 “Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia? Jika seorang saudara atau saudari tidak mempunyai pakaian dan kekurangan makanan sehari-hari, dan seorang dari antara kamu berkata: "Selamat jalan, kenakanlah kain panas dan makanlah sampai kenyang!", tetapi ia tidak memberikan kepadanya apa yang perlu bagi tubuhnya, apakah gunanya itu? Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati.”⁵⁰

Berdasar Yakobus 2:14-17⁵¹ Sebagai inspirasi teologis, menunjukan wujud iman yang hidup melalui tindakan kasih nyata. Ayat ini menegaskan bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati. Ketika melihat saudara kekurangan pakaian dan makanan, ucapan “selamat

⁵⁰ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018) Yakobus 2:14-17

⁵¹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018) Yakobus 2:14-17

jalan, makanlah sampai kenyang” tanpa memberi apa yang perlu bagi tubuhnya menjadi sia-sia. Dengan demikian, diakonia karitatif berarti iman harus dibuktikan lewat kepedulian konkret: memberi, menolong, dan mencukupi kebutuhan sesama, karena iman yang benar selalu disertai perbuatan kasih.

b. Diakonia Transformatif

Pelayanan Diakonia Transformatif. Dalam perspektif diakonia transformatif pelayanan dimengerti sebagai tindakan gereja dalam melayani umat manusia secara multi-dimensional (roh, jiwa dan tubuh) tetapi juga multi sektoral (ekonomi, politik, kultural, hukum, dan agama). Sehingga diakonia bukan sekadar tindakan-tindakan awal (walaupun perlu dan tetap dilakukan). Tetapi pelayanan diakonia dilakukan untuk suatu perubahan yang mutlak bukan hanya sekadar mengusahakan peningkatan pada mereka yang dilayani namun juga berusaha untuk memampukan seseorang dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yang sudah ia kembangkan atau belum dikembangkan sehingga dengan melakukan pelayanan diakonia transformatif dapat mendorong, memberdayakan orang untuk mampu mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki tanpa harus mengharapakan bantuan orang lain.⁵²

⁵² Krimadi dan Amelia Waimuri, *Pemahaman Gereja Terhadap Diakonia Transformatif Dalam Pengembangan Potensi Jemaat GKI Efata Siaratesa*, 25

2 Tesalonika 3:10-12 Sebagai dasar prinsip menyatakan, "Sebab, juga waktu kami berada di antara kamu, kami memberi peringatan ini kepada kamu: jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan... supaya dengan tenang mereka bekerja dan makan makanannya sendiri."⁵³ Paulus mendorong kemandirian dan memberdayakan orang untuk kembangkan potensi dan kerja, bukan untuk tergantung pada bantuan. Sebagai inspirasi teologis, Tuhan Yesus di Lukas 4:18⁵⁴ datang "memberitakan pembebasan bagi orang tertindas". Itu transformatif - ubah kondisi, bukan cuma meringankan beban.

c. Diakonia Reformatif

Diakonia reformatif atau yang dikenal sebagai diakonia pembangunan. Diakonia reformatif dititikberatkan pada pemberdayaan dan pembangunan. Diakonia ini lebih mengarah pada pendekatan untuk mengembangkan komunitas yang diwujudkan dalam bentuk pembangunan pusat kesehatan, bimbingan dan penyuluhan, kursus, pendidikan dan pelatihan, koperasi simpan pinjam, dan lain-lain. Yang termasuk dalam diakonia reformatif adalah membangun infrastruktur, misalnya sekolah-sekolah, pembinaan ketrampilan atau pelatihan-pelatihan serta memberikan pinjaman modal untuk usaha.⁵⁵ Secara Alkitabiah dasar prinsip Nehemia 2:17-18 mencatat "Marilah kita

⁵³ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018) 2 Tesalonika 3:10-12.

⁵⁴ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018) Lukas 4:18

⁵⁵ Krimadi dan Amelia Waimuri, *Pemahaman Gereja Terhadap Diakonia Transformatif Dalam Pengembangan Potensi Jemaat GKI Efata Siaratesa*, 24

membangun kembali tembok Yerusalem... Lalu mereka memulai pekerjaan yang baik ini." ⁵⁶ Dapat dipahami bahwa prinsip pembangunan Nehemia menjadi inspirasi pelayanan pembangunan infrastruktur fisik, dan semangat komunitas.

Dalam Amsal 22:6 juga menjadi inspirasi teologis yang menjelaskan "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." ⁵⁷ Inti reformatif ada di pendidikan & pelatihan. Bangun SDM = investasi jangka panjang, bukan bantuan sekali pakai. Dasar prinsip Ulangan 15:10. Menyatakan "Hendaklah engkau memberi pinjaman kepadanya dan janganlah hatimu berdukacita... sebab oleh karena hal itulah TUHAN, Allahmu, akan memberkati engkau."⁵⁸ Dasar koperasi simpan pinjam/modal usaha. Memberi modal memberdayakan ekonomi umat.

C. Kasih

1. Definisi Kasih

Kasih adalah salah satu sifat yang membedakan orang Kristen dengan yang lainnya. Konsep kasih di dalam kekristenan kelihatannya memiliki perbedaan kontras dengan yang non-Kristen.⁵⁹ Ketika berbicara

⁵⁶ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018) Nehemia 2:17-18.

⁵⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018) Amsal 22:6.

⁵⁸ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018) Ulangan 15:10.

⁵⁹ Iwan S Tarigan dan lainnya, "Hukum Kasih Sebagai Fondasi Hidup Kristen Sejati," *Jurnal Teologi Cultivation*, Vol. 6 No. 1 (Juli 2022): 143-160.

tentang kasih, orang Kristen pada dasarnya memikirkan “kasih Allah” yang dimaksudkan. Perbedaan kasih di dalam kekristenan dan non-Kristen dapat dilihat dari berbagai hal.⁶⁰ Pertama, dasar kasih di dalam kekristenan adalah kasih Allah. Kedua, orang Kristen (lahir baru) sendiri sudah mengalami kasih Allah itu di dalam Yesus Kristus. Ketiga, orang Kristen diwajibkan mengasihi di dalam kehidupannya dengan “kasih Allah” yang telah diwujudkan di dalam pribadi Yesus Kristus (bnd. Ef. 5:2). Paling tidak ketiga hal ini yang membedakan kasih di dalam kekristenan dengan yang non-Kristen.⁶¹

2. Kasih Dalam Perjanjian Lama (PL)

Dalam Perjanjian Lama, kasih dan keadilan Allah terlihat dalam sejarah bangsa Israel, terutama ketika Allah membebaskan mereka dari perbudakan di Mesir dan menuntun mereka menuju tanah Kanaan yang dijanjikan. Walaupun bangsa Israel sering bersungut-sungut dan tidak taat, Allah tetap menunjukkan kasih dan kesabaran-Nya kepada mereka.⁶²

3. Kasih Dalam Perjanjian Baru (PB)

Kasih dalam perjanjian baru mengarahkan gereja untuk hidup dalam *solidaritas* dan *inklusivitas*.⁶³ Hukum kasih dalam perjanjian baru tidak lagi di pahami sebagai kewajiban legalistik, melainkan sebagai prinsip yang

⁶⁰ Tarigan dan lainnya, “Hukum Kasih Sebagai Fondasi Hidup Kristen Sejati,” 143-160.

⁶¹ Tarigan dan lainnya, “Hukum Kasih Sebagai Fondasi Hidup Kristen Sejati,” 143-160.

⁶² Bina I Siahaan Dan yang lainnya, “Konsep Teologis Perjanjian Lama Tentang Kasih dan Keadilan, Pengalaman Iman Rut,” *Jurnal Pendidikan Teologi Kristen*, Vol. 20 No. 2 (September 2022): 158-171

⁶³ Ferdinan K. Suawa, *Teologi Perjanjian Baru* (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2025), 384

melekat dalam hati orang percaya.⁶⁴ Dalam Perjanjian Baru terdapat beberapa jenis kasih, yaitu:

a. Kasih Agape

Kasih agape adalah kasih ilahi. Kasih yang sempurna dan datangnya dari Allah dan di wariskan kepada seluruh umat manusia⁶⁵. Kasih agape harus di buktikan melalui buah kehidupannya sehari-hari baik kepada diri sendiri, keluarga, orang lain, bahkan di hadapan Tuhan Allah. Kasih Agape adalah Tindakan pengorbanan diri, kerendahan hati, dan melakukan apa yang Allah ingin lakukan dalam kehidupan semua umat manusia.⁶⁶

Kasih yang tidak meminta syarat, kasih yang tidak bekesudahan, kasih yang memiliki nilai yang sangat tinggi, kasih dengan ketulusan, kasih yang diberikan dari seseorang yang memiliki kedudukan tinggi untuk orang yang posisinya lebih rendah dan sebenarnya tidak layak menerimanya dan kasih ini merupakan kasihnya Allah yang berikan untuk manusia.⁶⁷ 1 Yohanes 4:8 “Allah adalah

⁶⁴ Milla dan yang lainnya, “Kajian Pendidikan Kristen Mengenai Hukum Kasih Kepada Allah dan Sesama Manusia Menurut Matius 22:37-40 Bagi Pengembangan Karakter Remaja Masa Kini, 121-142.

⁶⁵ Aritonang, *Konsep Ciptaan Baru Menurut 2 Korintus 5:17*, 34

⁶⁶ Aritonang, *Konsep Ciptaan Baru Menurut 2 Korintus 5:17*, 35

⁶⁷ Efesus Suratman, M. Th, *Love Above Religion “Mengimplementasikan Ajaran Kasih di Tengah Kemajemukan”* (Yogyakarta: CV Selfietera Indonesia, 2023), 156

kasih.”⁶⁸ Roma 5:8 “Allah menunjukkan kasih-Nya... Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.”⁶⁹ 1 Korintus 13:4-8⁷⁰

Agape tidak bisa diam. Kasih Allah itu "mengutus". Karena Allah mengasihi, maka Allah bertindak. Tindakan Allah inilah yang disebut *Missio Dei*. Dengan demikian, misi adalah limpahan (*overflow*) dari agape internal ini yang dilepaskan ke dalam sejarah dunia. Ini menjadikan kasih sebagai syarat *ontologis* (prasyarat keberadaan) bagi *Missio Dei*. Jika Allah adalah Kasih (1 Yohanes 4: 8), maka secara logis, misi harus secara *inheren* dan didefinisikan oleh kasih. Misi yang tidak berakar pada agape adalah sebuah kontradiksi teologis karena ia gagal merepresentasikan hakikat persona Allah yang mengutus.⁷¹ Dalam rangka berpartisipasi pada *Missio Dei*, gereja dipanggil untuk menjalankan pelayanannya di dunia. Salah satu wujud konkret pelayanan gereja adalah diakonia, yaitu tindakan kasih yang nyata kepada sesama yang menderita, tertindas, dan terpinggirkan. Namun diakonia tidak berhenti pada pemberian bantuan sesaat. Tujuan akhir dari diakonia adalah terjadinya transformasi jemaat dan masyarakat, baik secara pribadi, komunal, maupun struktural, sehingga martabat

⁶⁸ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat*, Jakarta: LAI 2018. 1 Yohanes 4:8

⁶⁹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat*, Jakarta: LAI 2018. Roma 5:8

⁷⁰ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat*, Jakarta: LAI 2018. 1 Korintus 13:4-8

⁷¹ Yance Z. Rumahuru dan lainnya, *Menenun Cinta Merawat Keberagaman* (Jakarta: Langgam Pustaka, 2025), 74.

manusia dipulihkan, keadilan ditegakkan, dan kerajaan Allah yang penuh damai sejahtera menjadi nyata di tengah dunia.

Ciri-ciri Agape, Sumber & Motivasi Diakonia. Semua bentuk Diakonia harus berangkat dari Agape. Tanpa Agape, pelayanan jadi rutinitas tanpa makna [1 Kor 13:3].⁷² Jika Agape adalah “sumber kasih”, maka Diakonia adalah “wujud kasih” itu dalam tindakan. Diakonia menerjemahkan Agape yang abstrak menjadi pelayanan konkret: pengorbanan diri, kerendahan hati, dan melakukan kehendak Allah bagi sesama [Flp 2:5-7].⁷³

b. Kasih Storge

Kasih storge ini merupakan kasih keluarga yaitu kasih orang tua kepada anak-anak mereka.⁷⁴ Kasih yang alami dalam hubungan keluarga. Kasih orang tua ke anak, anak ke orang tua, atau antar saudara kandung. Menekankan rasa memiliki, melindungi, dan merawat.

Roma 12:10 “saling mengasihi sebagai saudara” = philostorgos.⁷⁵ Efesus 6:1-4 Perintah kepada anak dan orang tua.⁷⁶ Keluarga & Gereja. Gereja disebut “Keluarga Allah” [Ef 2:19].⁷⁷ Storge

⁷² Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat*, Jakarta: LAI 2018. 1 Kor 13:3

⁷³ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat*, Jakarta: LAI 2018. Flp 2:5-7

⁷⁴ Suratman, *Love Above Religion*, 156

⁷⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat*, Jakarta: LAI 2018. Roma 12:10

⁷⁶ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat*, Jakarta: LAI 2018. Efesus 6:1-4

⁷⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat*, Jakarta: LAI 2018. Ef 2:19

menjadi model bagaimana gereja merawat anggotanya seperti orang tua merawat anak.

c. Kasih Philia

Kasih ini lebih mengarah kepada kasih seorang sahabat, teman atau keluarga, kasih ini mencerminkan hubungan keakraban atau keintiman. Jenis kasih ini lebih umum dinyatakan tanpa melihat batasan atau tingkatan dari seseorang. Kasih ini juga digunakan Yesus dan murid-muridnya dalam menyatakan kasih mereka (Yoh. 5:20, 16:27).⁷⁸ Yohanes 15:15 – “Aku tidak menyebut kamu lagi hamba... tetapi Aku menyebut kamu sahabat.”⁷⁹ Roma 12:10 – “Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat.”⁸⁰ Kata philadelphia = kasih persaudaraan.

d. Kasih Eros

Kasih eros yang ditujukan atau dipakai untuk menyatakan kasih untuk pasangan yang berbeda jenis yaitu pria atau wanita Kasih ini memiliki dorongan yang melibatkan nafsu atau berahi kepada lawan jenisnya.⁸¹ Kasih yang bersifat menarik dan menginginkan persatuan. Merujuk pada kasih suami-istri yang bersifat intim, romantis, dan eksklusif. Kata "Eros" tidak dipakai dalam Perjanjian Baru, tapi prinsipnya ada. Amsal 5:18-19 – “Bersukacitalah dengan isteri masa

⁷⁸ Suratman, *Love Above Religion*, 156

⁷⁹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat*, Jakarta: LAI 2018. Yohanes 15:15

⁸⁰ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat*, Jakarta: LAI 2018. Roma 12:10

⁸¹ Suratman, *Love Above Religion*, 155

mudamu... biarlah engkau selalu berahi oleh cintanya.”⁸² Kidung Agung 2:4 – “Dia membawa aku ke rumah pesta, dan panjinya atas aku ialah cinta.”⁸³ Efesus 5:25 – “Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat...”⁸⁴

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penlitian Terdahulu

Penulis	Virgo Tri Septo Anggoro (2018)	Mariani Febriana (2023)	Neneng Andriani dkk (2023)	Penelitian ini
Judul Penelitian	"BERJALAN BERSAMA MENUJU KEMANDIRIAN: IMPLEMENTASI DIAKONIA GKI CIANJUR..."	"PIETAS DAN CARITAS: PELAYAN DIAKONIA SEBAGAI SUATU IMPLEMENTASI KEPEDULIAN SOSIAL GEREJA..."	"Penerapan Pelayanan Diakonia Pada Perayaan Pangkahingis am di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Rante..."	"Implementasi Diakonia sebagai Ekspresi Kasih di GBI Tiberias Palangka Raya"

⁸² Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat*, Jakarta: LAI 2018. Amsal 5:18-19

⁸³ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat*, Jakarta: LAI 2018. Agung 2:4

⁸⁴ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat*, Jakarta: LAI 2018. Efesus 5:25

Lokasi	GKI Cianjur, Jawa Barat	Nasional (Indonesia)	Gereja Toraja Mamasa Jemaat Rante, Sulawesi Barat	GBI Tiberias Palangka Raya
Fokus Peneliti an	Implementasi diakonia melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat	Panggilan gereja melakukan diakonia untuk mengatasi kemiskinan	Penerapan diakonia dalam tradisi Pangkahingis am	Implementa si diakonia sebagai ekspresi kasih di GBI Tiberias
Metode Peneliti an	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif

Pertama, Penelitian dilakukan oleh Virgo Tri Septo Anggoro dengan judul "BERJALAN BERSAMA MENUJU KEMANDIRIAN: IMPLEMENTASI DIAKONIA GKI CIANJUR, JAWA BARAT, MELALUI PEMBERDAYAAN POTENSI MASYARAKAT". Hasil penelitian menunjukkan bahwa GKI Cianjur mengimplementasikan diakonia melalui pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat sehingga gereja tidak hanya memberi bantuan bersifat charity, tetapi menjadi kawan seperjalanan yang

membantu masyarakat bangkit dari kemiskinan menuju kemandirian, serta menghadirkan dialog dan perjumpaan antara gereja dengan masyarakat.⁸⁵

Penelitian ini berjudul "Implementasi Diakonia sebagai Ekspresi Kasih di GBI Tiberias Palangka Raya" memiliki persamaan dengan penelitian Virgo Tri Septo Anggoro "BERJALAN BERSAMA MENUJU KEMANDIRIAN: IMPLEMENTASI DIAKONIA GKI CIANJUR, JAWA BARAT, MELALUI PEMBERDAYAAN POTENSI MASYARAKAT" yaitu sama-sama mengkaji implementasi diakonia di gereja dengan pendekatan kualitatif dan berpandangan bahwa diakonia tidak boleh hanya sebatas bantuan charity tetapi harus berdampak nyata. Perbedaannya terletak pada lokasi, fokus, dan hasil temuan; penelitian ini dilaksanakan di GBI Tiberias Palangka Raya dengan fokus pada ekspresi kasih secara umum dan menemukan tiga bentuk diakonia yaitu karitatif, transformatif, dan reformatif yang pelaksanaannya masih dominan bersifat karitatif dan spontan karena keterbatasan SDM, sedangkan penelitian Virgo di GKI Cianjur lebih spesifik pada diakonia pemberdayaan ekonomi untuk kemandirian masyarakat melalui pelatihan-pelatihan yang sudah terstruktur, sehingga GKI Cianjur diposisikan sebagai "kawan seperjalanan" dalam mengentaskan kemiskinan.

Kedua, Selanjutnya Penelitian dilakukan oleh: Mariani Febriana Judul: "PIETAS DAN CARITAS: PELAYAN DIAKONIA SEBAGAI SUATU IMPLEMENTASI KEPEDULIAN SOSIAL GEREJA UNTUK MENOLONG

⁸⁵ Virgo Tri Septo Anggoro, "Berjalan Bersama Menuju Kemandirian: Implementasi Diakonia GKI Cianjur, Jawa Barat, Melalui Pemberdayaan Potensi Masyarakat" (Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana, 2014) 1-70.

MERETAS ANGKA KEMISKINAN DI INDONESIA". Artikel ini menyimpulkan bahwa gereja dipanggil Allah untuk mewujudkan pietas dan caritas melalui pelayanan diakonia yang konkret, inklusif, dan berkeadilan. Bukan sekadar pelayanan kasih eksklusif di dalam jemaat, tetapi tindakan keadilan yang bersifat preventif, kuratif, reformatif, maupun transformatif untuk menolong orang miskin, mewujudkan keadilan sosial, dan meretas angka kemiskinan di Indonesia. Gereja harus menjadi bagian yang aktif bersama pemerintah dalam mengatasi kemiskinan, karena kemiskinan berdampak pada putus sekolah, kriminalitas, dan pengangguran.⁸⁶

Persamaan kedua penelitian terletak pada tema inti yaitu diakonia sebagai wujud nyata kasih dan kepedulian sosial Gereja, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat praktik pelayanan gereja di lapangan. Perbedaannya, penelitian Mariani Febriana berjudul "Pietas dan Caritas: Pelayanan Diakonia sebagai Implementasi Kepedulian Sosial Gereja untuk Menolong Meretas Angka Kemiskinan di Indonesia" bersifat teologis-konseptual dan berskala nasional, dengan fokus pada panggilan gereja secara umum untuk melakukan diakonia yang bersifat preventif, kuratif, reformatif, dan transformatif demi mengatasi kemiskinan di Indonesia. Sementara itu, penelitian Valen Randongkir berjudul "Implementasi Diakonia sebagai Ekspresi Kasih di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya" bersifat studi lapangan yang spesifik di satu jemaat, dengan hasil menemukan tiga bentuk

⁸⁶ Mariani Febriana, "Pietas dan Caritas: Pelayanan Diakonia Sebagai Suatu Implementasi Kepedulian Sosial Gereja Untuk Menolong Meretas Angka Kemiskinan di Indonesia" *Jurnal Teologi Aletheia*, Vol. 16 No.7 (September 2014): 45-69

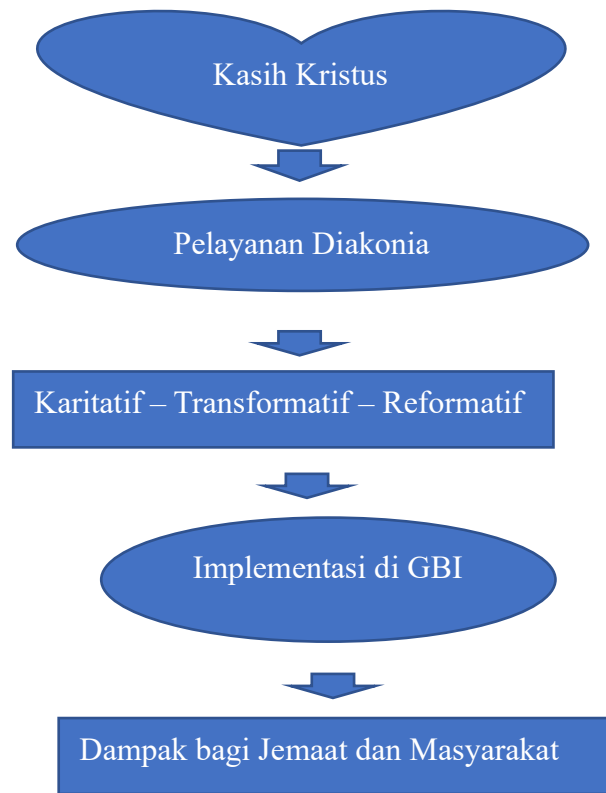
praktik diakonia di GBI Tiberias yaitu karitatif, transformatif, dan reformatif, namun pelaksanaannya masih dominan bersifat karitatif dan belum terprogram secara sistematis.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Neneng Andriani, Soviyanti Bura, Febrianto Randan Parinding, *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* Vol. 4 No. 2, November 2023. Judul, “Penerapan Pelayanan Diakonia Pada Perayaan Pangkahingisam di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Rante Klasik Salumokanan” melalui studi lapangan di Jemaat Rante, Sulawesi Barat, dengan wawancara kepada warga jemaat seperti Daming, Daniel Tammi’, Dahniar, Habel, Datu, dll. Hasil penelitian menemukan bahwa tradisi Pangkahingisam yang dulu adalah wujud diakonia/pelayanan kasih spontan bagi janda, duda, yatim piatu dan yang tidak punya lahan, kini maknanya bergeser: jemaat hanya fokus pada perayaan syukur dan persembahan persepuluhan tapi melupakan praktik kasih kepada sesama yang membutuhkan. Akibatnya potensi jemaat belum diberdayakan sebagai subjek diakonia, pola pelayanan kasih karitatif, reformatif, dan transformatif belum teraktualisasi, sehingga penulis merekomendasikan jemaat memaknai ulang Pangkahingisam sebagai wadah nyata pelayanan kasih yang seimbang vertikal kepada Allah dan horizontal kepada sesama.⁸⁷

Persamaan penelitian jurnal *CARAKA* 2023 dengan skripsi penulis adalah keduanya sama-sama mengkaji diakonia sebagai pelayanan kasih

⁸⁷ Neneng Andriani, Soviyanti Bura, Febrianto Randan Parinding, “Penerapan Pelayanan Diakonia Pada Perayaan Pangkahingisam di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Rante Klasik Salumokanan” *Teologi Biblika dan Praktika*, Vol. 4 No. 2 (November 2023): 225-242

berdasar Mat 22:37-40 dengan metode kualitatif deskriptif lewat studi pustaka, observasi, dan wawancara, serta sama-sama menemukan adanya kesenjangan antara konsep kasih dan praktik diakonia di gereja sehingga perlu evaluasi. Perbedaannya, penelitian CARAKA 2023 oleh Neneng Andriani dkk dilakukan di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Rante, Sulawesi Barat dengan fokus pada penerapan diakonia dalam tradisi Pangkahingisam/pesta panen bagi janda, duda, yatim piatu, dan hasilnya menunjukkan pelayanan diakonia pada perayaan tersebut belum berjalan baik karena jemaat lebih fokus pesta syukur daripada berbagi; sedangkan penelitian penulis dilakukan di GBI Tiberias Palangka Raya dengan fokus pada implementasi diakonia sebagai ekspresi kasih secara umum di gereja urban tanpa terikat tradisi adat, tujuannya mendeskripsikan bentuk-bentuk konkret praktik diakonia sebagai ekspresi kasih bagi jemaat GBI Tiberias.

E. Kerangka Berpikir**Bagan 2. 1**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme*, bertujuan meneliti objek dalam kondisi alami. Pendekatan penelitian kualitatif, digunakan untuk memahami strategi pengajaran secara mendalam melalui pengamatan, wawancara, dan analisis data. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan melalui berbagai teknik (*triangulasi*), dianalisis secara *induktif*, dan lebih mengutamakan pemahaman makna dari pada membuat *generalisasi*.⁸⁸ Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjek secara mendalam, termasuk perilaku, pemikiran, dan cara pandangnya secara utuh.⁸⁹

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam implementasi diakonia sebagai ekspresi kasih di GBI Tiberias Palangka Raya berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik pelayanan para pelayan gereja dan jemaat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya mengenai proses implementasi diakonia,

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 18.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 9.

bentuk-bentuk pelayanan yang dilakukan, serta makna pelayanan tersebut sebagai wujud kasih Kristus.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif. Jenis ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu peristiwa, gejala, atau kejadian yang sedang terjadi saat ini.⁹⁰ Laporan hasil penelitian ini biasanya memuat kutipan dari wawancara, catatan lapangan, atau sumber lainnya.⁹¹ Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti dengan menganalisis individu, kelompok, atau peristiwa tertentu.⁹²

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara sistematis implementasi pelayanan diakonia sebagai ekspresi kasih di GBI Tiberias Palangka Raya tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jemaat Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias, Kelurahan sabaru, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

⁹⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 34-5.

⁹¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), 28.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2017), 36.

Tabel 3. 2 Sumber Data Penelitian

NO	Subjek	Jabatan	Keterangan
1	Bapak SM	Gembala Jemaat	Informan utama
2	Bapak YK	Pengurus Jemaat	Informan pendukung
3	Ibu MM	Pengurus (Sekertaris)	Informan pendukung
4	Bapak U	Jemaat	Informan pendukung

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian karena tujuannya adalah memperoleh informasi yang dibutuhkan. Data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber dan melalui berbagai metode, termasuk di lingkungan atau *setting* alami (*natural setting*). Teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu menggabungkan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.⁹⁵

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung di lapangan, tidak hanya terbatas pada manusia tetapi juga pada lingkungan atau objek lainnya. Dalam tahap ini, peneliti mengamati kondisi di lokasi penelitian, memahami situasi yang terjadi,

⁹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 296.

mempelajari perilaku subjek beserta maknanya, serta menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian.⁹⁶

2. Wawancara.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan untuk menyebarkan informasi atau gagasan. Tujuan dari wawancara adalah menggali permasalahan secara lebih mendalam dengan meminta pendapat atau pandangan dari informan. Selama proses wawancara, peneliti mendengarkan dengan saksama dan mencatat setiap informasi yang disampaikan.⁹⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai bentuk catatan seperti tulisan, gambar, atau arsip lainnya. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan, identitas dan latar belakang subyek penelitian (misalnya biodata jemaat yang di wawancarai). Dokument Gereja atau catatan dari pihak Gereja sebagai data pendukung lainnya. Literatur atau jurnal-jurnal ilmiah sebagai rujukan teori.⁹⁸

4. Triagulasi gabungan

⁹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 296.

⁹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 296.

⁹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 296.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sarna. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam. dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁹⁹

Untuk menjaga kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu.

- a. Triangulasi Sumber: Data hasil wawancara dengan Gembala Jemaat akan dibandingkan dengan data dari 2 orang Pengurus dan 1 orang Jemaat. Jika terdapat perbedaan, peneliti akan menelusuri lebih lanjut untuk mendapatkan kebenaran data.
- b. Triangulasi Teknik: Data diperoleh melalui 3 teknik yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif pada kegiatan diakonia, dan studi

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 241.

dokumentasi berupa laporan kegiatan, foto kegiatan, dan struktur organisasi Gereja.

- c. Triangulasi Teori: Data lapangan akan dibandingkan dan dianalisis dengan menggunakan teori-teori dari Bab II kajian pustaka.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mengorganisasi dan menginterpretasi data dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber lainnya secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan disampaikan kepada orang lain. Menurut Sugiyono, teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu dimulai dari data yang diperoleh di lapangan untuk mengembangkan pola atau hubungan tertentu. Dari pola tersebut, kemudian disusun hipotesis sementara yang akan diuji kembali melalui pengumpulan data secara berulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.¹⁰⁰

Teknik analisis data yang digunakan yaitu, analisis data Model Miles and Huberman. Teknik ini dilakukan secara berkesinambungan, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul dalam jangka waktu tertentu. Adapun langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap ini merupakan langkah awal dalam proses penelitian yang bertujuan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Data diperoleh

¹⁰⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 319.

melalui berbagai metode seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.¹⁰¹

2. Reduksi Data (*Reduksi Data*)

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyaring dan merangkum informasi yang diperoleh. Peneliti akan memilah data yang relevan dengan tujuan penelitian dan mengabaikan informasi yang tidak diperlukan. Proses ini mengarahkan data sehingga lebih mudah dijelaskan dan membantu dalam proses penarikan kesimpulan.¹⁰²

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah diseleksi kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian ini bisa berupa deskripsi naratif, bagan, atau hubungan antar kategori. Dengan tampilan data yang jelas, peneliti dapat memahami pola atau temuan utama serta merencanakan langkah penelitian berikutnya.¹⁰³

4. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verifikation*)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah kesimpulan yang menarik. Pada awalnya, kesimpulan yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan data atau bukti baru yang lebih kuat dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dianggap valid dan dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang konsisten dan meyakinkan atau

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 296.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 323.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 325.

kesimpulan yang *kredibel*.¹⁰⁴ Kesimpulan harus didasarkan pada hasil reduksi dan penyajian data agar tetap sesuai dengan temuan penelitian dan tidak menyimpang dari informasi yang telah dijelaskan.¹⁰⁵

H. Uji keabsahan data

Pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif menggunakan uji *credibility* (kredibilitas/validitas internal), *dependability* (reliabilitas), *transferability* (validitas eksternal/generalisasi), dan *confirmability* (obyektivitas). Namun ia menyebutkan bahwa yang paling utama dalam pengujian keabsahan data yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas. Penulis menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara triangulasi.¹⁰⁶

Triangulasi sumber ini merupakan teknik pemeriksaan kebenaran data melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan terhadap data-data yang telah diperoleh sebelumnya dengan menggunakan dokumen atau arsip hasil wawancara, yang ada dari hasil mewawancarai lebih dari satu informan, sehingga bisa memiliki sudut pandang yang berbeda. Selanjutnya data tersebut dikategorikan dan dideskripsikan berdasarkan pandangan yang sama atau spesifik, maupun yang berbeda.¹⁰⁷

¹⁰⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2019), 321-328.

¹⁰⁵ Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 36.

¹⁰⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2019), 364.

¹⁰⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2019), 369.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

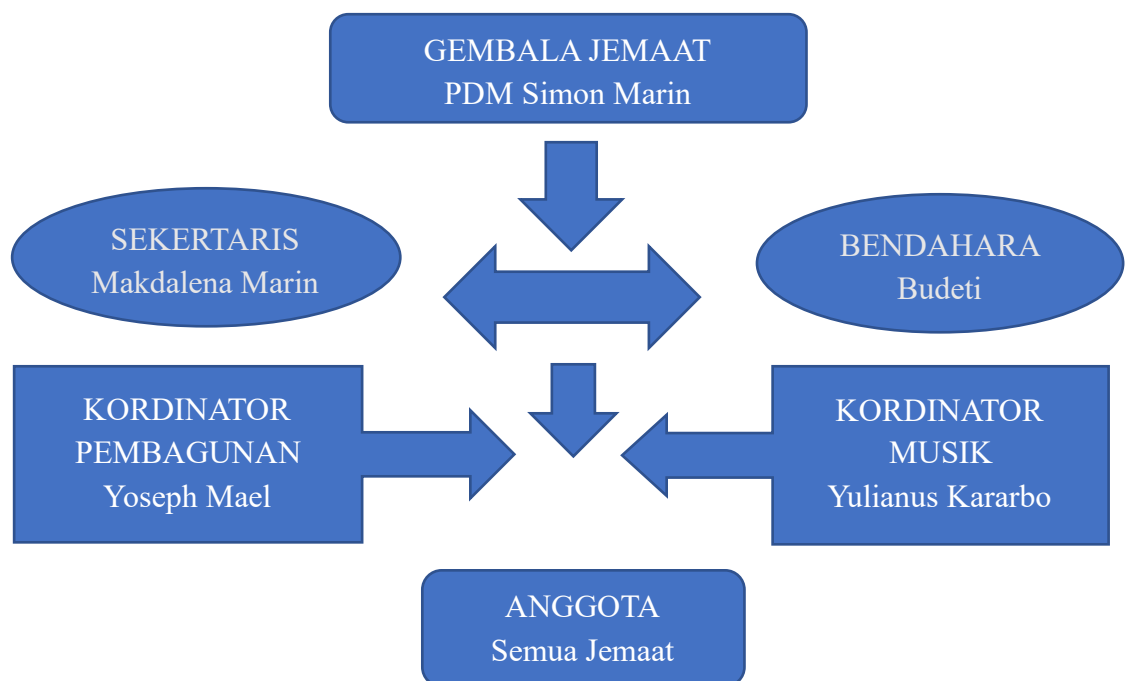
1. Gambaran Umum GBI Tiberias Palangka Raya.

Penelitian ini dilaksanakan di Jemaat Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias, yang berlokasi di Kelurahan Sabaru, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangkaraya merupakan salah satu gereja yang mengimplementasikan pelayanan diakonia sebagai ekspresi kasih dalam jemaatnya. Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pelayanan, GBI Tiberias Palangkaraya memiliki struktur organisasi yang menjadi acuan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Struktur ini juga menjadi dasar dalam mengelola jumlah jemaat yang ada.

Berdasarkan data tahun 2026, jumlah jemaat GBI Tiberias Palangkaraya terus mengalami perkembangan yang menjadi potensi sekaligus tantangan dalam pelayanan. Salah satu bentuk pelayanan yang dilaksanakan oleh gereja adalah pelayanan diakonia yang ditujukan bagi jemaat maupun masyarakat yang membutuhkan. Sepanjang tahun 2026, pelayanan diakonia telah menjangkau sejumlah penerima manfaat melalui berbagai bentuk bantuan. Gambaran mengenai struktur organisasi, data jemaat, dan data penerima pelayanan diakonia GBI Tiberias Palangkaraya tahun 2026 dapat dilihat pada bagan dan tabel berikut.

Untuk mendukung pelaksanaan setiap bidang pelayanan, GBI Tiberias Palangkaraya memiliki struktur organisasi yang menjadi acuan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus. Struktur organisasi GBI Tiberias Palangkaraya dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Gereja



Jumlah jemaat menjadi salah satu indikator untuk melihat potensi sumber daya manusia dalam pelaksanaan pelayanan di gereja. Data jumlah jemaat GBI Tiberias Palangkaraya berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin pada tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 1 Data Jemaat GBI Tiberias Palangka Raya

No	Data	Jumlah
1	Jemaat Dewasa	67 (Enam Puluh Tujuh Orang)
2	Jemaat Pemuda/I	20 (Dua Puluh Orang)
3	Jemaat Remaja	16 (Enam Belas Orang)
4	Anak Sekolah Minggu	29 (Dua Puluh Sembilan Orang)
Total		132 Orang

Pelayanan diakonia di GBI Tiberias Palangkaraya dilaksanakan untuk menjangkau jemaat dan masyarakat yang membutuhkan. Adapun data penerima pelayanan diakonia yang telah disalurkan selama tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Data Penerima Pelayanan Diakonia Tahun 2026

NO	Nama Penerima	Bentuk Pelayanan	Jenis Pelayanan	Keterangan
1	Yensi Leleng	Diakonia Karitatif	Doa khusus ulang Tahun	Jemaat
2	Kel Yoseph Mael	Diakonia Karitatif	Doa Khusus Pemulihan Keluarga	Jemaat
3	Philipus	Diakonia Karitatif	Doa Khusus Pemulihan Keluarga	Jemaat
4	Ucin	Diakonia Karitatif	Doa Kesembuhan	Jemaat
5	Susi Diana	Diakonia Karitatif	Kunjungan Kasih, sekaligus doa berkat pekerjaan	Jemaat
6	Kel Kurnia	Diakonia Karitatif	Doa Ulang Tahun, dan Doa Tes	Jemaat

			Kelulusan Penerimaan Siswi Baru	
--	--	--	---------------------------------------	--

2. Profil Sumber Data Penelitian

Tabel 4. 3 Profil Sumber Data Penelitian

No	Nama	Jabatan/Peran Dalam Jemaat	Lama Pelayanan / di layani dalam jemaat
1	Pdm Simon Marin	Gembala Jemaat	Baru di angkat menjadi Gembala jemaat tahun 2026, setelah Gembala jemaat pertama meninggal.
2	Yulianus Kararbo	Pengurus	Setelah tiga tahun diangkat menjadi pengurus Pos Pi.
3	Makdalena Marin	Pengurus	Mulai dari tahun 2021 hingga 2028.
4	Ucin	Jemaat	Lama jadi jemaat tahun 2018.

3. Implementasi Diakonia sebagai Ekspresi Kasih di GBI Tiberias Palangka Raya

Diakonia di GBI Tiberias diimplementasikan sebagai wujud nyata kasih Kristus, bukan hanya sekedar ucapan tapi tindakan nyata. Hal ini

disampaikan oleh Gembala Jemaat SM yang mengatakan, "Kasih kristus dan diakonia tidak terpisahkan, tanpa kasih yang tulus dari kristus diakonia tidak hidup." Pelayanan diakonia menjadi "nafas gereja" untuk menolong sesama dan menjadi saksi Kristus.¹⁰⁸

Seperti yang diungkapkan Gembala Jemaat SM, "Menolong sesama manusia tidak hanya dengan berkotbah saja. melainkan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah untuk orang yang membutuhkan pelayanan itu merupakan nafas gereja."¹⁰⁹ Diakonia dimulai dari dalam gereja, bergandengan tangan melayani. Pengurus YK mengatakan, "Diakonia harus dilakukan dengan dimulai dari dalam gereja karena dari situlah kita bersama-sama bergandengan tangan untuk meayani."¹¹⁰ Pelayanan diakonia mencerminkan kasih Kristus yang tulus dan setia.

Pengurus MM menjelaskan, "Tentunya pelayanan Diakonia haruslah mencerminkan kasih Kristus, dan kita melakukan Pelayanan Diakonia sebagai bukti Tindakan yang tulus sesuai perintah Firman Tuhan."¹¹¹ Jemaat merasa dirangkul dan ada rasa kekeluargaan melalui pelayanan diakonia. Pengurus MM menambahkan, "Dengan adanya pelayanan diakonia yang berjalan Jemaat itu merasa dirangkul dan rasah kekeluargaan ini tentu sangat berdampak baik kepada Jemaat ataupun masyarakat sekitar."¹¹²

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak SM, 15 Juni 2026

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bapak SM, 15 Juni 2026

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak YK, 14 Juni 2026

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu MM, 12 Juni 2026

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu MM, 12 Juni 2026

Gembala Jemaat SM juga mengatakan, "Tentu dengan tindakan dan perbuatan bukan hanya ucapan."¹¹³

Ada indikaor-indikator utama dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi:

a. Indikator Program: Spontan dan Tidak Terjadwal

Pelaksanaan diakonia "tidak terprogramkan atau terjadwalkan hanya di jalankan oleh gembala jemaat dengan beberapa pekerja gereja dan bersifat rahasia". Pelayanannya masih bersifat insidental dan reaktif terhadap kondisi jemaat.

b. Indikator Struktur: Sentralistik dan Bergantung pada Gembala

Pelaksanaan diakonia di jemaat masih bersifat sentralistik dan sangat bergantung pada peran gembala jemaat. Belum terbentuknya tim atau struktur diakonia yang mandiri.

c. Indikator Manajemen: Belum Ada Perencanaan dan Evaluasi Sistematis

Pelayanannya masih bersifat spontan, belum memiliki perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi yang sistematis. Belum ditemukan adanya sistem perencanaan berbasis kebutuhan, koordinasi lintas pelayanan, maupun evaluasi kinerja pelayanan diakonia secara sistematis.

d. Indikator Isi: Belum Ada Pemberdayaan Ekonomi

Bentuk pemberdayaan ekonomi, pelatihan keterampilan, maupun pembinaan usaha belum ditemukan dalam penelitian ini. Program-

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak SM, 15 Juni 2026

program yang bersifat pembangunan jangka panjang seperti: pelatihan keterampilan, pendidikan ekonomi jemaat, koperasi gereja, bantuan modal usaha belum ada. Dengan demikian implementasi diakonia transformatif masih tergolong terbatas.

e. Indikator Dampak: Masih di Tahap Pemenuhan Kebutuhan Langsung

Praktik pelayanan yang dilakukan masih berada pada tahap pemenuhan kebutuhan yang bersifat langsung. Belum berkembang ke arah pelayanan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Sepanjang tahun 2026, tercatat hanya 6 orang jemaat yang menerima pelayanan diakonia dengan berbagai bentuk kebutuhan, dan bentuknya masih kunjungan, doa khusus, dan bantuan lainnya.

4. Bentuk-Bentuk Konkret Praktik Diakonia di GBI Tiberias Palangka Raya

Bentuk-bentuk konkret praktik diakonia di GBI Tiberias Palangka Raya meliputi kunjungan orang sakit, mendampingi orang berduka, membagi sembako kepada yang membutuhkan, dan mendoakan jemaat. Pelayanan ini tidak terjadwal, lebih banyak spontanitas. Gembala Jemaat SM mengatakan, "Tidak terprogramkan atau terjadwalkan hanya di jalankan oleh gembala jemaat dengan beberapa pekerja gereja dan bersifat rahasia."¹¹⁴

Pengurus YK menambahkan, "Bentuk pelayanan yang kami lakukan yaitu, mendampingi orang yang sedang berduka dan mendoakan orang

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak SM, 15 Juni 2026

sakit." ¹¹⁵ Pengurus MM juga menjelaskan, "Mendoakan orang sakit mendampingi orang berduka serta rutinitas memberikan pelayanan kasih kepada jemaat."¹¹⁶

5. Analisis Implementasi Diakonia sebagai Ekspresi Kasih

Implementasi diakonia sebagai ekspresi kasih di GBI Tiberias Palangka Raya sudah dilaksanakan, tapi masih belum terprogram dengan baik. Pelaksanaannya masih bersifat spontan dan tidak terjadwalkan. Gembala Jemaat SM menjelaskan, "Tidak terprogramkan hanya tindakan spontanitas pribadi dengan melibatkan pekerja gereja/mejalis." Pelayanan lebih banyak dilakukan oleh gembala dan pengurus gereja. Gembala Jemaat SM mengakui, "Sulit untuk meprogramkan melibatkan jemaat atau pekerja gereja itu cukup sulit karena waktu nya mereka belum tentu fokus untuk mengerjakan program itu."¹¹⁷

Pengurus YK mengatakan, "Dalam mendukung pelayanan Diakonia pengurus sangat aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, bahkan jemaat pun sangat antusias menerima pelayanan Diakonia."Jemaat sudah merasakan dampak positif dari pelayanan diakonia. Pengurus YK mengatakan, "Dampak pelyanan Diakonia, yaitu orang yang di layani merasa di berkati, orang lemah merasa kuat saat di doakan, bahkan orang yang sakit pun dapat disembuhkan oleh Tuhan."¹¹⁸ Pengurus MM menambahkan, "Dengan adanya Pelayanan Diakonia yang berjalan Jemaat

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak YK, 14 Juni 2026

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu MM, 12 Juni 2026

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak SM, 15 Juni 2026

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak YK, 14 Juni 2026

itu merasa dirangkul dan rasah kekeluargaan ini tentu sangat berdampak baik kepada Jemaat ataupun masyarakat sekitar." ¹¹⁹

Jemaat U juga merasakan hal yang sama, "Tentunya saya juga merupakan salah satu jemaat yang melihat dan merasakan langsung pelayanan yang dilakukan oleh Gereja dan itu sangat baik." ¹²⁰Harapan ke depan adalah pelayanan diakonia lebih terstruktur dan ada keterlibatan jemaat. Gembala Jemaat SM berharap, "Belajar dari yang sudah di laksanakan untuk di tingkatkan dan semoga bisa terprogramkan sehingga terstruktur dengan baik demi kemuliaan nama Tuhan." ¹²¹

Pengurus MM juga berharap, "Semoga kedepanya pelayanan Diakonia yang kami jalankan bisa jauh lebih terstruktur dan terprograkan dengan baik dan di harapkan ada keterlibatan jemaat yang bersedia juga membantu dalam pelayanan." ¹²² Jemaat U menambahkan, "Pelayanan nya sudah sangat baik, harapan saya kedepan nya lebih baik lagi." ¹²³

B. Pembahasan

1. Implementasi Diakonia sebagai Ekspresi Kasih di GBI Tiberias Palangka Raya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan gembala jemaat, pengurus gereja, dan jemaat GBI Tiberias Palangka Raya, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi diakonia di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya telah diwujudkan melalui

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu MM, 12 Juni 2026

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak U, 13 Juni 2026

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak SM, 15 Juni 2026

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu MM, 12 Juni 2026

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak U, 13 Juni 2026

berbagai bentuk pelayanan kepada jemaat maupun masyarakat. Pelayanan tersebut meliputi kunjungan kepada orang sakit, pendampingan keluarga yang mengalami keduakaan, pembagian sembako kepada masyarakat yang membutuhkan, serta pelibatan jemaat dalam pelayanan ibadah. Meskipun kegiatan tersebut belum disusun dalam program yang terencana dan sistematis, seluruh pelayanan dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian gereja terhadap sesama.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman gembala jemaat mengenai diakonia sejalan dengan konsep diakonia yang dijelaskan oleh Latupeirissa, yaitu bahwa diakonia merupakan salah satu tugas utama gereja sebagai wujud pelayanan kepada sesama.¹²⁴ Diakonia bukan sekadar aktivitas sosial, melainkan panggilan gereja untuk menghadirkan kasih Kristus secara nyata melalui tindakan pelayanan. Pandangan tersebut juga sesuai dengan Markus 10:45, yang menjelaskan bahwa Yesus datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang.¹²⁵ Dengan demikian, pelayanan diakonia di GBI Tiberias merupakan bentuk peneladanan terhadap pelayanan Kristus yang berorientasi kepada kepentingan orang lain.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelayanan diakonia di GBI Tiberias masih bersifat spontan dan belum memiliki sistem pelayanan yang

¹²⁴ Clara Latupeirissa. "Gereja dan Diakonia: Studi Kasus tentang Perubahan Bentuk Pelayanan Kesehatan Gratis di Jemaat GKI Salatiga" (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2016), 12.

¹²⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018), Markus 10:45

terprogram. Kondisi ini menyebabkan pelayanan sangat bergantung pada inisiatif gembala jemaat dan beberapa pekerja gereja. Dari perspektif administrasi pelayanan gereja, implementasi seperti ini belum sepenuhnya memenuhi prinsip pelayanan yang efektif karena belum memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Walaupun demikian, semangat pelayanan kasih tetap terlihat kuat. Hal ini membuktikan bahwa gereja telah menjalankan panggilan diakonianya, meskipun masih memerlukan penguatan dalam aspek manajemen pelayanan.

2. Bentuk-Bentuk Konkret Praktik Diakonia di GBI Tiberias Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa bentuk konkret praktik diakonia yang dilaksanakan di GBI Tiberias Palangka Raya.

a. Diakonia Karitatif

Bentuk diakonia yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini adalah diakonia karitatif. Diakonia karitatif merupakan pelayanan yang dilakukan karena dorongan belas kasih untuk membantu orang yang mengalami kesulitan.¹²⁶ Diakonia karitatif merupakan bentuk pelayanan yang paling sering dilakukan di GBI Tiberias. Bentuk pelayanan tersebut antara lain:

- 1) Mengunjungi orang sakit,
- 2) Mendoakan orang sakit,

¹²⁶ Krimadi dan Amelia Waimuri, *Pemahaman Gereja Terhadap Diakonia Transformatif Dalam Pengembangan Potensi Jemaat GKI Efata Siaratesa*, 24

- 3) Memberikan bantuan sembako,
- 4) Mendampingi keluarga yang berduka.

Temuan ini sesuai dengan teori Krimadi dan Waimuri yang menyatakan bahwa diakonia karitatif diwujudkan melalui pemberian bantuan langsung kepada mereka yang membutuhkan, seperti mengunjungi orang sakit, memberikan bantuan makanan, dan berbagai tindakan sosial lainnya.¹²⁷ Secara teologis, praktik tersebut sejalan dengan Matius 25:35–40 yang menegaskan bahwa setiap tindakan kasih kepada orang yang membutuhkan merupakan pelayanan kepada Kristus sendiri.¹²⁸ Demikian pula Yakobus 2:14–17 menegaskan bahwa iman yang hidup harus diwujudkan melalui tindakan nyata.¹²⁹

Dengan demikian, pelayanan karitatif di GBI Tiberias telah menjadi bentuk nyata kasih Kristus kepada jemaat maupun masyarakat sekitar..

b. Diakonia Transformatif

Penelitian juga menemukan adanya bentuk diakonia transformatif, walaupun belum berjalan secara optimal. Pelayanan tersebut diwujudkan melalui:

- 1) Pembinaan rohani,
- 2) Pelibatan jemaat dalam pelayanan ibadah

¹²⁷ Krimadi dan Amelia Waimuri, *Pemahaman Gereja Terhadap Diakonia Transformatif Dalam Pengembangan Potensi Jemaat GKI Efata Siaratesa*, 24

¹²⁸ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018), Matius 25:35–40

¹²⁹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018), Yakobus 2:14–17

Kegiatan tersebut bertujuan membangun kehidupan rohani jemaat agar mampu bertumbuh dalam iman dan terlibat aktif dalam pelayanan gereja. Namun demikian, bentuk pemberdayaan ekonomi, pelatihan keterampilan, maupun pembinaan usaha belum ditemukan dalam penelitian ini sehingga implementasi diakonia transformatif masih tergolong terbatas.

c. Diakonia Reformatif

Diakonia reformatif merupakan pelayanan yang berfokus pada pembangunan dan pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang terencana dan berkelanjutan. Bentuk pelayanan ini biasanya diwujudkan melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, pembinaan usaha, penyuluhan, maupun pembangunan sarana yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori Krimadi dan Waimuri yang menyatakan bahwa, diakonia reformatif dititikberatkan pada pemberdayaan dan pembangunan. Diakonia ini lebih mengarah pada pendekatan untuk mengembangkan komunitas yang diwujudkan dalam bentuk pembangunan pusat kesehatan, bimbingan dan penyuluhan, kursus, pendidikan dan pelatihan, koperasi simpan pinjam, dan lain-lain. Yang termasuk dalam diakonia reformatif adalah membangun infrastruktur, misalnya sekolah-sekolah, pembinaan ketrampilan atau pelatihan-pelatihan serta memberikan pinjaman modal untuk usaha.¹³⁰

¹³⁰ Krimadi dan Amelia Waimuri, *Pemahaman Gereja Terhadap Diakonia Transformatif Dalam Pengembangan Potensi Jemaat GKI Efata Siaratesa*, 24

Berdasarkan hasil penelitian, praktik diakonia reformatif di GBI Tiberias Palangka Raya masih belum terlaksana secara optimal. Belum terdapat program-program yang bersifat pembangunan jangka panjang seperti:

- 1) Pelatihan keterampilan,
- 2) Pendidikan ekonomi jemaat,
- 3) Koperasi gereja,
- 4) Bantuan modal usaha,
- 5) Pengembangan usaha jemaat.

Padahal menurut teori diakonia reformatif, pelayanan gereja tidak hanya menyelesaikan kebutuhan sesaat, tetapi juga membangun kemandirian masyarakat dalam jangka panjang. Meskipun demikian, terdapat indikasi awal yang mengarah pada diakonia reformatif, yaitu adanya harapan dan rencana gereja untuk mengembangkan pelayanan diakonia agar lebih terstruktur pada masa yang akan datang. Keinginan untuk meningkatkan pelayanan serta melibatkan lebih banyak jemaat menunjukkan adanya kesadaran gereja terhadap pentingnya pengembangan pelayanan yang berkelanjutan. Jika dikaitkan dengan teori diakonia reformatif, GBI Tiberias masih memiliki peluang untuk mengembangkan program-program seperti pelatihan keterampilan bagi jemaat, pembinaan usaha kecil, pendidikan nonformal, penyuluhan keluarga, maupun program pemberdayaan ekonomi jemaat. Program-program tersebut dapat membantu gereja tidak hanya memenuhi

kebutuhan sesaat, tetapi juga meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan jemaat dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa praktik diakonia reformatif di GBI Tiberias Palangka Raya masih berada pada tahap awal dan belum menjadi fokus utama pelayanan. Bentuk diakonia yang paling dominan saat ini masih berupa diakonia karitatif.

3. Analisis Implementasi Diakonia sebagai Ekspresi Kasih

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi diakonia di GBI Tiberias menunjukkan bahwa pelayanan kasih telah menjadi bagian dari kehidupan bergereja. Hal ini sejalan dasar prinsip gereja sebagai tubuh Kristus yang dipanggil untuk menjadi saksi kasih Allah di dunia [1 Kor 12:27]¹³¹ Kasih yang diwujudkan melalui tindakan nyata merupakan refleksi dari agape Allah, yaitu kasih yang rela berkorban, tidak mementingkan diri sendiri, dan tidak menuntut balasan sesuai prinsip alkitab [1 Kor 13:4-7; Yoh 13:34-35].¹³² Wujud agape tersebut terlihat ketika gereja melayani siapa pun yang membutuhkan tanpa memandang latar belakang, baik jemaat maupun masyarakat umum, sebagaimana teladan Kristus yang datang “bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani” sesuai prinsip Alkitab [Mat 20:28].¹³³

Temuan ini meneguhkan pandangan Tarigan bahwa kasih Kristen

¹³¹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018), 1 Kor 12:27

¹³² Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018), 1 Kor 13:4-7; Yoh 13:34-35

¹³³ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018), Mat 20:28

tidak berhenti pada pengakuan lisan, tetapi harus diinkarnasikan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari [Yak 2:17].¹³⁴ Dengan demikian, diakonia dipahami sebagai wujud konkret dari ketaatan pada perintah utama: “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” dasar prinsip Alkitab [Mat 22:39].¹³⁵

Namun demikian, efektivitas diakonia masih terhambat oleh beberapa faktor:

- a. Belum adanya program pelayanan yang terstruktur: Menunjukkan lemahnya aspek *oikonomia* gereja, yaitu tata kelola rumah tangga Allah [1 Kor 14:40].¹³⁶
- b. Keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya keterlibatan jemaat: Bertentangan dengan prinsip imamat am orang percaya, bahwa setiap anggota tubuh Kristus memiliki karunia untuk melayani [1 Ptr 4:10; Ef 4:11-12].¹³⁷
- c. Belum adanya evaluasi pelayanan secara berkala: Mengakibatkan pelayanan lebih bersifat *reaktif* dan *insidental*, bukan *preventif* dan *visioner*.

Jika dikaitkan dengan teori implementasi program pelayanan, kondisi ini menunjukkan bahwa aspek perencanaan, pengorganisasian,

¹³⁴ Tarigan dan lainnya, “Hukum Kasih Sebagai Fondasi Hidup Kristen Sejati,” 143-160.

¹³⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018), Mat 22:39

¹³⁶ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018), 1 Kor 14:40

¹³⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018), 1 Ptr 4:10; Ef 4:11-12

pelaksanaan, dan evaluasi masih perlu diperkuat. Implementasi program pelayanan dapat di rincikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Temuan dilapangan, program diakonia belum terencana masih bersifat spontan, belum sepenuhnya sesuai dengan teori implementasi. Gereja perlu membuat perencanaan agar program diakonia dapat berjalan dengan baik.

2) Pengorganisasian

Temuan di lapangan, menunjukan adanya stuktur organisasi gereja, namun belum adanya pengorganisasian khusus diakonia. Diakonia butuh pengorganisasian yang jelas agar agape tersalur secara efektif.

3) Pelaksanaan

Temuan di lapangan, menunjukan adanya pelayanan diakonia karitatif dan di laksanakan dengan baik. Namun gereja perlu mengembangkan diakonia transformative dan reformatf.

4) Evaluasi

Temuan di lapangan, menunjukan belum adanya evaluasi pelayanan secara berkala, mengakibatkan pelayanan masih dilakukan secara spontan dan belum terstruktur.

Secara dasar prinsip teologi teologis, hal ini berarti gereja belum sepenuhnya mengelola “talenta” yang dipercayakan Tuhan dengan setia dan bertanggung jawab [Mat 25:14-30].¹³⁸ Kondisi ini menunjukkan bahwa

¹³⁸ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018), Mat 25:14-30

pelayanan diakonia di GBI Tiberias masih dilakukan secara spontan dan belum terencana dengan baik, sehingga belum memenuhi prinsip pelayanan gereja yang terstruktur, melibatkan banyak orang, dan dapat berlanjut dalam jangka panjang.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Tiberias Palangka Raya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan tiga hal utama terkait implementasi diakonia sebagai ekspresi kasih, yaitu:

1. Diakonia Karitatif Masih Mendominasi di GBI Tiberias

Praktik diakonia yang dilaksanakan jemaat masih bersifat karitatif dan spontan. Bentuk pelayanan yang paling dominan berupa kunjungan kasih, bantuan doa, pemberian bantuan langsung seperti makanan, pakaian, dan bantuan materi kepada jemaat atau masyarakat yang membutuhkan. Model diakonia transformatif dan reformatif yang menekankan pemulihan holistik dan pemberdayaan jangka panjang belum menjadi fokus utama pelaksanaan.

2. Implementasi Pelayanan Masih Bergantung Pada Kepemimpinan Gembala

Pelaksanaan diakonia di jemaat masih bersifat *sentralistik* dan sangat bergantung pada peran gembala jemaat. Hasil wawancara dengan Bapak SM selaku Gembala Jemaat yang baru diangkat tahun 2026, serta Bapak YK selaku Pengurus Pos PI, menunjukkan belum terbentuknya tim atau struktur diakonia yang mandiri. Akibatnya, keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh inisiatif dan ketersediaan pemimpin.

3. Belum Terdapat Sistem Perencanaan dan Evaluasi Pelayanan Diakonia

Dalam hal ini, belum ditemukan adanya sistem perencanaan berbasis kebutuhan, koordinasi lintas pelayanan, maupun evaluasi kinerja pelayanan diakonia secara sistematis. Pelaksanaan diakonia lebih bersifat *insidental* dan *reaktif* terhadap kondisi jemaat. Hal ini diperkuat dengan adanya tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya koordinasi, dan belum adanya mekanisme evaluasi program.

4. Kesimpulan Temuan

Secara keseluruhan, implementasi diakonia di GBI Tiberias Palangka Raya sudah berjalan sebagai ekspresi kasih, namun masih berada pada tahap awal. Gereja perlu berproses menuju model pemberdayaan agar pelayanan lebih transformatif dan reformatif, sebagaimana dikehendaki dalam panggilan gereja untuk mewujudkan kasih Kristus secara holistik.

D. Refleksi Teologis

Pelayanan diakonia yang dilakukan oleh GBI Tiberias Palangka Raya dapat direfleksikan secara teologis berdasarkan ajaran Alkitab tentang kasih dan pelayanan. Dalam Matius 22:37-39, Yesus mengajarkan bahwa hukum yang terutama adalah mengasihi Allah dan mengasihi sesama manusia. Kedua hukum ini tidak dapat dipisahkan karena kasih kepada Allah harus diwujudkan melalui kasih kepada sesama. Oleh sebab itu, pelayanan diakonia merupakan salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan hukum kasih tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan yang dilakukan oleh GBI Tiberias berangkat dari motivasi untuk memuliakan Tuhan dan melayani sesama. Pelayanan kepada orang sakit, keluarga yang berduka, maupun masyarakat yang

membutuhkan menunjukkan bahwa gereja berusaha menerapkan kasih Kristus dalam kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan ajaran Yesus yang menekankan pentingnya tindakan kasih sebagai bukti iman yang hidup.

Prinsip kitab Markus 10:45 dijelaskan bahwa Anak Manusia datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang. Ayat ini menunjukkan bahwa pelayanan merupakan inti dari kehidupan dan karya Yesus Kristus. Sebagai tubuh Kristus, gereja dipanggil untuk meneladani pola hidup Yesus yang melayani dengan rendah hati dan penuh kasih. Diakonia yang dilakukan GBI Tiberias mencerminkan teladan Kristus tersebut. Gereja tidak hanya memberitakan firman melalui khotbah, tetapi juga menghadirkan kasih Allah melalui tindakan nyata kepada orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Dengan demikian, pelayanan diakonia menjadi bentuk kesaksian Injil yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Kasih yang diwujudkan melalui pelayanan diakonia juga mencerminkan kasih agape, yaitu kasih yang berasal dari Allah. Kasih agape bukan sekadar perasaan, melainkan tindakan yang rela berkorban demi kebaikan orang lain. Ketika gereja mengunjungi orang sakit, mendampingi keluarga yang berduka, dan membantu masyarakat yang membutuhkan, gereja sedang menghidupi kasih agape dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Perjanjian Lama, Allah menunjukkan kasih dan keadilan-Nya melalui perhatian kepada orang miskin, janda, yatim piatu, dan orang asing. Dalam Perjanjian Baru, kasih tersebut mencapai puncaknya melalui karya keselamatan Yesus Kristus. Oleh

karena itu, gereja sebagai umat Allah dipanggil untuk melanjutkan misi kasih tersebut melalui pelayanan diakonia.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa diakonia di GBI Tiberias Palangka Raya masih dipahami sebagai tanggung jawab sosial gereja. Padahal dalam perspektif *Missio Dei*, diakonia merupakan partisipasi gereja dalam karya Allah yang sedang memulihkan dunia yang rusak karena dosa. Allah adalah Allah yang mengutus. Oleh karena itu, gereja tidak memiliki misi, melainkan Misi Allah-lah yang memiliki gereja. Dengan demikian, panggilan gereja menuju diakonia yang transformatif adalah panggilan untuk keluar dari gedung gereja dan hadir di tengah persoalan kemiskinan, ketidakadilan, dan penderitaan. Diakonia yang transformatif tidak hanya memberi bantuan, tetapi juga memulihkan martabat manusia sebagai gambar Allah. Inilah wujud nyata dari Agape yang diutus melalui *Missio Eklesia*. Jika GBI Tiberias ingin setia pada panggilannya, maka diakonia harus menjadi denyut nadi dari identitas gereja itu sendiri.

Refleksi teologis atas temuan penelitian ini menunjukkan bahwa diakonia tidak dapat dipahami hanya sebagai kegiatan sosial atau rutinitas gereja. Berdasarkan prinsip kitab 2 Korintus 5:17, setiap orang percaya dipanggil menjadi ciptaan baru yang hidup dalam pembaruan dan tanggung jawab untuk melayani sesama. Ayat ini menegaskan bahwa identitas baru dalam Kristus harus tampak dalam tindakan nyata, khususnya melalui pelayanan yang berpihak kepada yang lemah dan terpinggirkan. Namun, refleksi ini tidak berhenti pada penafsiran ayat. Implikasi praktisnya bagi GBI Tiberias Palangkaraya adalah gereja dipanggil untuk melampaui model pelayanan yang

bersifat karitatif saja. Selama ini pelayanan diakonia masih banyak dilakukan secara spontan, reaktif, dan terbatas pada pemberian bantuan langsung. Padahal, semangat *Missio Dei* menuntut gereja untuk terlibat secara transformatif. Artinya, GBI Tiberias perlu mengembangkan diakonia yang tidak hanya meringankan penderitaan sesaat, tetapi juga memberdayakan jemaat dan masyarakat agar memiliki kemandirian, martabat, dan kemampuan untuk bangkit dari situasi sulit.

Dengan demikian, diakonia transformatif menjadi bentuk partisipasi gereja dalam karya Allah di dunia. Gereja dipanggil untuk menjadi “kawan seperjalanan” yang membangun program pelayanan secara terencana, partisipatif, dan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan kasih agape yang menjadi dasar diakonia, yaitu kasih yang tidak hanya diucapkan, tetapi diinkarnasikan dalam tindakan yang berdampak jangka panjang bagi jemaat di Kelurahan Sabaru dan sekitarnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Diakonia sebagai Ekspresi Kasih di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya,” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi diakonia sebagai ekspresi kasih di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya telah terlaksana sebagai wujud nyata kasih Kristus kepada sesama. Pelaksanaan diakonia diwujudkan melalui kepedulian terhadap jemaat dan masyarakat, seperti mengunjungi orang sakit, mendampingi keluarga yang berduka, membagikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, serta melibatkan jemaat dalam berbagai pelayanan gereja. Meskipun demikian, implementasinya masih bersifat spontan, belum memiliki perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi yang sistematis, sehingga pelaksanaannya masih sangat bergantung pada inisiatif gembala dan beberapa pekerja gereja.
2. Bentuk-bentuk konkret praktik diakonia yang diterapkan di GBI Tiberias Palangka Raya masih didominasi oleh diakonia karitatif. Praktik pelayanan yang dilakukan meliputi kunjungan kasih, doa bagi orang sakit, pendampingan bagi keluarga yang berduka, pembagian sembako, serta bantuan kepada jemaat yang membutuhkan. Sementara itu, diakonia transformatif dan reformatif yang berorientasi pada pemberdayaan,

pembinaan, dan perubahan jangka panjang belum dilaksanakan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelayanan diakonia masih berada pada tahap pemenuhan kebutuhan yang bersifat langsung dan belum berkembang ke arah pelayanan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

3. Implementasi diakonia di GBI Tiberias Palangka Raya telah merefleksikan kasih Kristus dalam kehidupan bergereja, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek pengelolaan pelayanan. Pelayanan yang dilakukan menunjukkan bahwa gereja berupaya menghidupi ajaran kasih Kristus melalui tindakan nyata kepada sesama, sehingga jemaat merasakan perhatian, kepedulian, dan semangat kekeluargaan. Namun, agar diakonia semakin mencerminkan kasih Kristus secara utuh, gereja perlu mengembangkan pelayanan yang lebih terencana, partisipatif, dan berkelanjutan melalui pembentukan program, tim pelayanan, serta evaluasi yang sistematis sehingga pelayanan diakonia tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga transformatif dan reformatif.

Praktik diakonia di GBI Tiberias Palangka Raya telah berakar pada Agape Allah, namun pemahamannya belum secara *eksplisit* dikaitkan dengan Missio Dei. Akibatnya diakonia berjalan sebagai kegiatan sosial, bukan sebagai bagian dari misi Allah. Implementasi diakonia belum sistematis. Keempat indikator manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi belum berjalan secara utuh sehingga dampak transformasi belum maksimal. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa kerangka kerja diakonia transformatif berbasis Missio Dei bagi GBI Tiberias Palangka Raya.

Kerangka ini menegaskan bahwa diakonia bukan program tambahan, melainkan panggilan hakiki gereja.

Dengan demikian, implementasi diakonia di GBI Tiberias telah mencerminkan kasih Kristus melalui pelayanan karitatif yang nyata, namun masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan, pemberdayaan, dan evaluasi agar berkembang menuju diakonia yang lebih transformatif dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelayanan diakonia di GBI Tiberias Palangka Raya telah menjadi ekspresi kasih Kristus, namun masih didominasi oleh diakonia karitatif, bergantung pada inisiatif gembala, serta belum memiliki program yang terencana dan sistematis, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya

Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya diharapkan dapat menyusun program pelayanan diakonia yang lebih terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Selain mempertahankan pelayanan diakonia karitatif yang telah berjalan, gereja juga perlu mengembangkan diakonia transformatif dan reformatif melalui program pemberdayaan jemaat, pelatihan keterampilan, pendampingan ekonomi, serta pembinaan yang dapat meningkatkan kemandirian jemaat. Gereja juga perlu melakukan evaluasi pelayanan secara berkala agar pelaksanaan diakonia semakin efektif dan sesuai dengan misi gereja sebagai wujud kasih Kristus kepada sesama.

2. Bagi Pengurus Gereja

Pengurus gereja diharapkan lebih aktif dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi pelayanan diakonia sehingga pelayanan tidak hanya bergantung pada inisiatif gembala jemaat. Pengurus juga perlu membangun kerja sama yang baik dengan seluruh pelayan dan membentuk tim khusus diakonia agar pelayanan dapat berjalan secara terarah, merata, dan berkesinambungan sesuai kebutuhan jemaat maupun masyarakat.

3. Bagi Jemaat

Jemaat diharapkan semakin menyadari bahwa diakonia merupakan tanggung jawab seluruh orang percaya, bukan hanya tugas gembala atau pengurus gereja. Oleh karena itu, jemaat perlu terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pelayanan diakonia melalui pemberian waktu, tenaga, doa, maupun dukungan materi sebagai bentuk nyata kasih kepada sesama. Dengan demikian, budaya saling melayani dan saling peduli dapat terus bertumbuh dalam kehidupan bergereja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji implementasi diakonia pada gereja-gereja lain atau membandingkan pelaksanaan diakonia antar denominasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada efektivitas program diakonia transformatif dan reformatif dalam meningkatkan kesejahteraan jemaat, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pelayanan diakonia dalam gereja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abineno J.L.ch, *Diaken, Diakonia, dan Diakonia Gereja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010), 2.
- Aritonang Hendra. *Konsep Ciptaan Baru Menurut 2 Korintus 5:17*. Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2021.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Bungin, B. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Edowai Yefri, *Sejarah dan Penyebaran Gereja DiIndonesia*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2025.
- KBBI departemen pendidikan nasional (jakarta: 2005)
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: LAI 2018)
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Noordegraaf A, *Orientatie in het diakonaat: teologie in reformatorisch perspectief* (Orientasi Diakonia Gereja: Teologi dalam prespektif reformasi) Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001
- Rumahuru Yance Z. dan lainnya, *Menenun Cinta Merawat Keberagaman*. Jakarta: Langgam Pustaka, 2025
- Suawa K. Ferdinan, *Teologi Perjanjian Baru*. Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2025.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv. 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017

Suratman Efesus, M. Th, *Love Above Religion Mengimplementasikan Ajaran Kasih di Tengah Kemajemukan*, Yogyakarta: CV Selfietera Indonesia, 2023.

Tatulus Fekky Daniel Y. *Administrasi Gereja Untuk Perguruan Tinggi & Sekolah Alkitab*. Purbalingga: Eureka Media Aksara. Maret 2026.

Josef Purnama Widyatmadja, Yesus & Wong Cilik: *Praktik Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010, 10.

Skripsi dan Tesis

Anggoro Virgo Tri Septo, “Berjalan Bersama Menuju Kemandirian: Implementasi Diakonia GKI Cianjur, Jawa Barat, Melalui Pemberdayaan Potensi Masyarakat” Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana, 2014.

Gabriella Ka'bu' Laurenz, “Penerapan Diakonia Transformasi Bagi Remaja Yang Putus Sekolah di Gereja Toraja Jemaat So'so7 Klasik Rano,” Skripsi, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja 2024.

Latupeirissa Clara. “Gereja dan Diakonia: Studi Kasus tentang Perubahan Bentuk Pelayanan Kesehatan Gratis di Jemaat GKI Salatiga.” Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2016.

Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: KENCANA.

Pamungkas Adreas Joko, “Managemen Pendidikan di Seminari Menengah Santo Paulus Plembang” Tesis, Universitas Lampung, 2022).

Jurnal

Andriani Neneng, Soviyanti Bura, Febrianto Randan Parinding, “Penerapan Pelayanan Diakonia Pada Perayaan Pangkahingisam di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Rante Klasik Salumokanan” *Teologi Bibliska dan Praktika*, Vol. 4 No. 2 (November 2023): 225-242

Febriana Mariani, “Pietas dan Caritas: Pelayanan Diakonia Sebagai Suatu Implementasi Kepedulian Sosial Gereja Untuk Menolong Meretas Angka Kemiskinan di Indonesia” *Jurnal Teologi Aletheia*, Vol. 16 No.7 (September 2014): 45-69

Krimadi Rahel dan Amelia Waimuri, “Pemahaman Gereja Terhadap Diakonia Transformatif Dalam Pengembangan Potensi Jemaat GKI Efata Siaratesa,” *Jurnal Papua Teologi Kontekstual*, Vol 3, No 1 (Januari 2022) 20-30

Kasanang Kilat, “Sejarah Masuknya Gereja Bethel Indonesia (GBI) di Kalimantan Tengah,” *Meretas*, Vol.5 No.2 (Desember 2018): 190-199

Lio Zakeus Daeng, Nikolaus Angga, Maria Ina Kurnia, “Tantangan dan Strategi Pelayanan Diakonia Karitatif,” *Jurnal Kateketik Pastoral*, Vol. 4, No. 1 (Juni 2020) 27-36.

- Milla V M John dan yang lainnya, “Kajian Pendidikan Kristen Mengenai Hukum Kasih Kepada Allah dan Sesama Manusia Menurut Matius 22:37-40 Bagi Pengembangan Karakter Remaja Masa Kini,” *Jurnal Teologi Rahmat*, Vol. 11 No. 2 (Desember 2025): 121-142.
- Siahaan I Bina Dan yang lainnya, “Konsep Teologis Perjanjian Lama Tentang Kasih dan Keadilan, Pengalaman Iman Rut,” *Jurnal Pendidikan Teologi Kristen*, Vol. 20 No. 2 (September 2022): 158-171
- Tarigan S Iwan dan lainnya, “Hukum Kasih Sebagai Fondasi Hidup Kristen Sejati,” *Jurnal Teologi Cultivation*, Vol. 6 No. 1 (Juli 2022): 143-160.
- Urio Lani Lidia dan yang lainnya, “Praktik Diakonia Berdasarkan Yakobus 2:14–17 dalam Perspektif Teologi dan Sosiologi Kristen,” *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* Vol. 4 No. 2 (2026), 114-128.
- Witono, Yosua Gunawan, Giovanita Ellen Prasetya, dan Mulia Wongdi, “Persekutuan Hamba Tuhan sebagai Model Pelayanan Sosial Gereja Bethel Indonesia Jemaat Kasih,” *Jurnal Pengabdian dalam Negri*, Vol 3. No 6 (Desember 2025): 20-30

LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Valen Randongkir
2. NIM : 213321068
3. Tempat Tanggal Lahir : Biak, 06 Oktober 2000
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Jln, Panenga Permai II
6. Nomor HP : 085654793760
7. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD Inpres Yafdas (2012/2013)
 - b. SMP Negeri Tiga Biak Numfor (2015/2016)
 - c. SMA Negeri Satu Mamberamo Tengah (2018/2019)
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah: Welly Randongkir
 - b. Ibu: Fransina Wompere
9. Kegiatan Selama Perkuliahan :
10. Prestasi :
11. Penghargaan :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA**

Jalan Tampung Penyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

Nomor : B-43/Ikn.06/D2/ PP.00.9/06/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gembala Gereja Bethel Indonesia (GBI) Palangka Raya

Di-
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan Penulisan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, maka bersama ini kami mohon kepada Gembala Gereja Bethel Indonesia (GBI) Palangka Raya, kiranya berkenan memberikan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi di jemaat gereja yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami:

Nama : Falen Randongkir
NIM : 213321068
Program Studi : Teologi
Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen IAKN Palangka Raya

Adapun kegiatan penelitian akan dilaksanakan pada :

Tempat Penelitian : Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya
Waktu Penelitian : 05 Juni s.d. 05 Agustus 2026
Judul Penelitian : **"IMPLEMENTASI DIAKONIA SEBAGAI EKSPRESI KASIH DI GEREJA BETHEL INDONESIA (GBI) TIBERIAS"**

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Palangka Raya, 5 Juni 2026
a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen,



Stynie Nova Tumbol

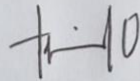
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
TAHUN 2026

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
JUDUL	IMPLEMENTASI DIAKONIA SEBAGAI EKSPRESI KASIH DI GEREJA BETHEL INDONESIA (GBI) TIBERIAS PALANGKA RAYA
NAMA MAHASISWA	FALEN RANDONGKIR
NIM	213321068
PROGRAM STUDI	TEOLOGI
JURUSAN	ILMU KEAGAMAAN KRISTEN
FAKULTAS	FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,
Palangka Raya, 8 Juli 2026

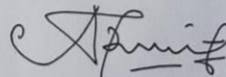
Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Lianto, M.Th
NIP. 198201262009011013

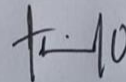
Dosen Pembimbing II



Aprianto Wirawan, M. Th
NIP. 198604252020121007

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen



Lianto, M.Th
NIP. 198201262009011013

PEDOMAN WAWANCARA

Judul	:	Implementasi Diakonia Sebagai Ekspresi Kasih di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya
Penulis	:	Valen Randongkir
Nim	:	213321068
Rumusan Masalah	:	1. Bagaimana implementasi diakonia sebagai ekspresi kasih di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya? 2. Apa bentuk-bentuk konkret dari praktik diakonia yang diterapkan di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias Palangka Raya?

A. Pedoman Wawancara untuk Gembala Jemaat

Identitas Informan

Nama	:	Pdm Simon Marin
Jabatan/Peran Dalam Jemaat	:	Gembala Jemaat
Lama Pelayanan di Jemaat	:	Februari 2026
Tanggal wawancara	:	11 Juni 2026

Pertanyaan Wawancara

1. Pemahaman tentang Diakonia

- a. Bagaimana Bapak/Ibu memahami makna diakonia dalam kehidupan gereja?
- b. Menurut Bapak/Ibu, apa hubungan antara diakonia dan kasih Kristus?
- c. Mengapa pelayanan diakonia penting bagi gereja saat ini?

2. Implementasi Diakonia di GBI Tiberias Palangka Raya

- a. Program-program diakonia apa saja yang dilaksanakan oleh GBI Tiberias Palangka Raya?
- b. Apa tujuan utama pelaksanaan program diakonia tersebut?
- c. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan diakonia di gereja?
- d. Siapa saja yang terlibat dalam pelayanan diakonia?

3. Diakonia sebagai Ekspresi Kasih

- a. Bagaimana gereja mewujudkan kasih Kristus melalui pelayanan diakonia?
- b. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana pelayanan diakonia telah menjadi sarana untuk menunjukkan kasih kepada jemaat dan masyarakat?
- c. Apakah terdapat kesaksian atau pengalaman yang menunjukkan dampak pelayanan diakonia terhadap penerima bantuan?

4. Tantangan dan Upaya Pengembangan

- a. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan diakonia?
- b. Bagaimana gereja mengatasi kendala tersebut?
- c. Apa harapan dan rencana pengembangan pelayanan diakonia ke depan?

B. Pedoman Wawancara untuk Pengurus Gereja

Identitas Informan

Nama : Yulianus Kararbo
 Jabatan/Peran Dalam Jemaat : Pengurus
 Lama Pelayanan di Jemaat : 2022
 Tanggal wawancara : 13 Juni 2026

Pertanyaan Wawancara

1. Pemahaman tentang Diakonia

- a. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang pelayanan diakonia?
- b. Mengapa pelayanan diakonia penting dilakukan oleh gereja?

2. Pelaksanaan Diakonia

- a. Apa bentuk pelayanan diakonia yang dilaksanakan di GBI Tiberias Palangka Raya?
- b. Bagaimana mekanisme pelaksanaan kegiatan diakonia?
- c. Bagaimana proses penentuan penerima bantuan atau pelayanan?
- d. Seberapa aktif pengurus dan jemaat dalam mendukung program diakonia?

3. Diakonia sebagai Wujud Kasih

- a. Bagaimana pelayanan diakonia mencerminkan kasih Kristus menurut Bapak/Ibu?
- b. Apa dampak pelayanan diakonia bagi jemaat dan masyarakat sekitar?
- c. Bagaimana respons penerima terhadap pelayanan yang diberikan gereja?

4. Evaluasi dan Tantangan

- a. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan diakonia?
- b. Bagaimana evaluasi terhadap efektivitas program diakonia yang telah dilaksanakan?
- c. Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan pelayanan diakonia di gereja?

C. Pedoman Wawancara untuk Pengurus Gereja

Identitas Informan

Nama : Magdalena Marin
 Jabatan/Peran Dalam Jemaat : Pengurus (sekertaris jemaat)
 Lama Pelayanan di Jemaat : 2021-2028
 Tanggal wawancara : 12 Juni 2026

Pertanyaan Wawancara

5. Pemahaman tentang Diakonia

- c. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang pelayanan diakonia?
- d. Mengapa pelayanan diakonia penting dilakukan oleh gereja?

6. Pelaksanaan Diakonia

- e. Apa bentuk pelayanan diakonia yang dilaksanakan di GBI Tiberias Palangka Raya?
- f. Bagaimana mekanisme pelaksanaan kegiatan diakonia?
- g. Bagaimana proses penentuan penerima bantuan atau pelayanan?
- h. Seberapa aktif pengurus dan jemaat dalam mendukung program diakonia?

7. Diakonia sebagai Wujud Kasih

- d. Bagaimana pelayanan diakonia mencerminkan kasih Kristus menurut Bapak/Ibu?
- e. Apa dampak pelayanan diakonia bagi jemaat dan masyarakat sekitar?
- f. Bagaimana respons penerima terhadap pelayanan yang diberikan gereja?

8. Evaluasi dan Tantangan

- d. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan diakonia?
- e. Bagaimana evaluasi terhadap efektivitas program diakonia yang telah dilaksanakan?
- f. Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan pelayanan diakonia di gereja?

D. Pedoman Wawancara untuk Jemaat

Identitas Informan

Nama : Ucin
 Jabatan/Peran Dalam Jemaat : Jemaat
 Lama Pelayanan di Jemaat : Lama jadi Jemaat 2018
 Tanggal wawancara : 14 Juni 2026

Pertanyaan Wawancara

1. Pemahaman tentang Diakonia

- a. Apakah Saudara memahami arti pelayanan diakonia? Jika ya, bagaimana pemahaman Saudara?
- b. Menurut Saudara, apa tujuan pelayanan diakonia dalam gereja?

2. Pengalaman Mengikuti atau Menerima Pelayanan Diakonia

- a. Apakah Saudara pernah terlibat dalam kegiatan diakonia gereja?
- b. Dalam bentuk apa keterlibatan Saudara?
- c. Apakah Saudara pernah menerima manfaat dari pelayanan diakonia gereja?
- d. Bagaimana pengalaman Saudara terkait pelayanan tersebut?

3. Diakonia sebagai Ekspresi Kasih

- a. Menurut Saudara, apakah pelayanan diakonia di GBI Tiberias Palangka Raya telah mencerminkan kasih Kristus? Mengapa?
- b. Bagaimana perasaan Saudara ketika melihat atau mengalami pelayanan diakonia yang dilakukan gereja?
- c. Apa dampak pelayanan diakonia terhadap kehidupan rohani, sosial, atau ekonomi jemaat?

4. Harapan dan Masukan

- a. Apa yang menjadi kelebihan pelayanan diakonia di GBI Tiberias Palangka Raya?
- b. Apa kekurangan atau kendala yang Saudara lihat dalam pelayanan diakonia?
- c. Apa harapan dan saran Saudara bagi pengembangan pelayanan diakonia di masa mendatang?

Pertanyaan Probing (Pendalaman)

Pertanyaan berikut dapat digunakan kepada seluruh informan untuk menggali data lebih mendalam:

1. Dapatkah Bapak/Ibu/Saudara menjelaskan lebih rinci?
2. Sejak kapan hal tersebut dilakukan?
3. Apa alasan utama terjadinya hal tersebut?
4. Bagaimana respons jemaat atau masyarakat terhadap kegiatan tersebut?
5. Apakah ada contoh konkret yang dapat diceritakan?
6. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apa dampak paling nyata dari pelayanan tersebut?
7. Apa yang perlu diperbaiki agar pelayanan diakonia lebih efektif?

Instrumen ini disusun berdasarkan fokus penelitian kualitatif untuk menggali **pemahaman, bentuk implementasi, dampak, serta tantangan pelayanan diakonia sebagai ekspresi kasih Kristiani di GBI Tiberias Palangka Raya.**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA

Jalan TampungPenyang (RTA, Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812, Faksimile (0536) 3241813
E-mail: stakn-palangkarsya2010@gmail.com

LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Nama Mahasiswa/ NIM

Judul Skripsi

Program Studi/ Jurusan

Nama Dosen Pembimbing I

NIP Dosen

FALAN RANDONGKIR / 213321068

Influensi Diajarnya Sebagai Ekspres Karah di
Gereja Batak Indonesia (GBI) Tiberias
Palangka Raya

Teologi / Ilmu Keagamaan Kristen

LIANTO, M. Th

198201262009011013

NO	HARI TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING I	TANDA TANGAN MHS
1	2	3	4	5
1	Senin, 13 Maret 2026	Perbaikan Judul		
2	Senin, 3 Maret 2026	Perbaikan Latar belakang Rumusan Masalah, dan Bab II		
3	Selasa, 10 Maret 2026	Perbaikan Bab I-III		
4	Rabu, 18 Maret 2026	ACC Seminar Proposal		
5	Rabu, 28 April 2026	Perbaikan Perubahan Judul		
6	Rabu, 20 Mei 2026	Perbaikan Bab I - III		
7	Senin, 15 Mei 2026	Progres Penelitian		
8	Rabu, 24 Juni 2026	Perbaikan Bab Koreksi akhir		

Palangka Raya, ... 2026
Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen

Lianto, M. Th
NIP. 19820126 200901 1 013

CATATAN:

1) Dosen yang tidak perlu

Agaknya proses pembimbingan Skripsi telah selesai. Kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA

Jalan TampungPenyang (RTA, Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Nama Mahasiswa/ NIM
Judul Skripsi

FALAN RANDONGKAR / 23321068

Implementasi Diskonitas Sebagai Ekspresi Kasih Di
Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias

Program Studi/ Jurusan
Nama Dosen Pembimbing I
NIP Dosen

Teologi / Ilmu Keagamaan Kristen

LIANTO, M.Th
19820126 2009011003

NO	HARI/ TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING I	TANDA TANGAN MHS
1	2	3	4	5
1	Kamis, 2 Juli 2026	Parabel kesimpulannya, dan premis.	be	FA
2	Rabu, 8 Juli 2026	ACE Ura Skripsi	be	FA
3				
4				
5				
6				
7				
8				

Palangka Raya, ... 2026
Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen

LIANTO, M.Th

NIP. 19820126 200901 1 013

Catatan:

*) Coret yang tidak perlu

Apabila proses pembimbingan Skripsi telah selesai, Kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA**

Jalan TampungPenyang (RTA, Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812, Faksimile (0536) 3241813,
E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

**LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Nama Mahasiswa/ NIM

Judul Skripsi

Program Studi/ Jurusan

Nama Dosen Pembimbing II

NIP Dosen

FALAN RAMDONGKIR / 213321068

Implementasi Diakonia sebagai Ekspresi kasih di
Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tiberias
Palangkaraya Raya

Teologi/ Ilmu Keagamaan Kristen

APRIANTO WIRAWAN, M.Th

19860425 2020121009

NO	HARI/ TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN MHS
1	2	3	4	5
1	Selasa, 24 Maret 2026	Sistematika penulisan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Selasa 10 Maret 2026	Sistematika penulisan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Rabu 11 Maret	Footnote, daftar pustaka, Aa Saman proposal.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Senin 18 Mei 2026	Sistematika penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Rabu 20 Mei 2026	Sistematika penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Senin 26 Mei 2026	Perbaikan penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	Kamis 14 Juni 2026	Perbaiki typo, Sistematika penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	Rabu 24 Juni 2026	Tambah teori pada pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Palangka Raya, ... 2026
Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen

[Signature]
Lianto, M.Th

NIP. 19820126 200901 1 013

Catatan:

¹⁾ Coret yang tidak perlu

Apabila proses pembimbingan Skripsi telah selesai, Kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA**

Jalan TampungPenyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palankaraya2010@gmail.com

**LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Nama Mahasiswa/ NIM

Judul Skripsi

Program Studi/ Jurusan

Nama Dosen Pembimbing II

NIP Dosen

Faten Randonska / 2321068

Influensi Pionir sebagai ekspresi kasih di
Gereja Bethel Indonesia (GKI) Tiberias
Palangka Raya

Teologi / Ilmu Keagamaan Kristen

Appianto Wirawan, M.Th

19860425.2020.1210.07

NO.	HARI/ TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN MHS
1	2	3	4	5
1	Senin 6 Juni 2026	Pertemuan kesimpulan dan saran / Bab V		
2	Rabu 8 Juni 2026	Ujian Skripsi / Acc		
3				
4				
5				
6				
7				
8				

Palangka Raya, ... 2026
Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen

Lianto, M.Th

NIP. 19820126 200901 1 013

Catatan:

*) Coret yang tidak perlu

Apabila proses pembimbingan Skripsi telah selesai, Kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

